



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI IV DPR RI
DENGAN
SEKRETARIS JENDERAL, KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN,
KEPALA BADAN KARANTINA PERTANIAN, SERTA KEPALA BADAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
(BIDANG PERTANIAN, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN,
DAN KELAUTAN)**

Tahun Sidang	: 2019-2020
Masa Persidangan	: III
Rapat Ke	: 12
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Senin, 27 April 2020
Waktu	: 10.20 s.d 14.40 WIB
Tempat	: Kantor/rumah masing-masing (rapat secara virtual)
Ketua Rapat	: Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Acara	: Tindak Lanjut Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian Tanggal 16 April 2020, Membahas Refocusing Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2020 untuk Memenuhi Ketersediaan Pangan dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19.
Sekretaris Rapat	: Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Sekretariat Komisi IV DPR RI)
Hadir	: A. Anggota DPR RI : 43 Anggota dari 55 Anggota Komisi IV dengan rincian: 1. Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP) 7 dari 12 orang Anggota 1. Sudin, S.E./Ketua Komisi IV DPR RI 2. Ir. Mindo Sianipar 3. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si. 4. Vita Ervina, S.E., M.B.A.

5. DR. H. Sutrisno, S.E., M.Si.
6. Maria Lestari, S.Pd.
7. Riezky Aprilia, S.H., M.H.

2. Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)

4 dari 8 orang Anggota

1. H. Dedi Mulyadi, S.H./Wakil Ketua
2. Firman Soebagyo, S.E., M.H.
3. Ir. Panggah Susanto, M.M.
4. Alien Mus

3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)

6 dari 7 orang Anggota

1. G. Budisatrio Djiwandono/Wakil Ketua
2. Ir. KRT. H. Dadori Wonodipuro, M.M.
3. Ir. Endro Hermono, M.B.A.
4. Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari, Dess., M.Sc.
5. Ir. T.A. Khalid, M.M.
6. Dr. Azikin Solthan, M.Si.

4. Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-NasDem)

5 dari 6 orang Anggota

1. Drs. H. Hasan Aminuddin, M.Si./Wakil Ketua
2. Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si.
3. H. Charles Meikyansah
4. Yessy Melania, S.E.
5. Julie Sutrisno

5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)

5 dari 6 orang Anggota

1. Daniel Johan/Wakil Ketua
2. Drs. H. Ibnu Multazam
3. Farida Hidayati, S.H., M.Kn.
4. Luluk Nur Hamidah, M.Si, M.P.A.
5. Edward Tannur, S.H.

6. Fraksi Partai Demokrat (F-PD)

5 dari 5 orang Anggota

1. Dr. Suhardi Duka, M.M.
2. Drs. H. Guntur Sasono, M.Si.
3. Hj. Nur'Aeni, S.Sos., M.Si.
4. Muslim, S.HI., M.M.
5. Bambang Purwanto, S.ST., M.H.

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)

5 dari 5 orang Anggota

1. drh. H. Slamet
2. Dr. Hermanto, S.E., M.M.
3. Dr. H. Andi Akmal Pasluddin, S.P., M.M.

4. H. Johan Rosihan, S.T.
5. Drs. Hamid Noor Yasin, M.M.

8. Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)

4 dari 4 orang Anggota

1. H. Muhammad Syafrudin, S.T., M.M.
2. Haerudin, S.Ag., M.H.
3. Fachry Pahlevi Kanggoasa, S.E.
4. Slamet Aryadi, S.Psi.

9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)

2 dari 2 orang Anggota

1. K. H. Asep A. Maoshul Affandy, M.Pd.I.
2. Ema Umiyyatul Chusnah

10. Sekretariat Jenderal

B. Pemerintah:

1. Dr. Ir. Momon Rusmono, M.S. (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian);
2. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si. (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian);
3. Prof. (R). Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr. (Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian); dan
4. Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D. (Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian).

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,
Yang terhormat Sekretaris Jenderal, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kepala Badan Karantina Pertanian, serta Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian beserta jajarannya,
Serta Bapak dan Bapak yang kami hormati.

Mengawali hari ini marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat

dan hidayah-Nya kita dapat mengadakan Rapat Dengar Pendapat dalam keadaan sehat wal'afiat. Selanjutnya kami juga mengucapkan kepada Bapak dan Ibu yang saya hormati, selamat menjalankan ibadah puasa dan semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sesuai dengan jadwal rapat Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, masa persidangan III tahun sidang 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi Pengganti Bamus tanggal 27 Maret 2020 dan keputusan Rapat Internal Komisi IV DPR RI tanggal 31 Maret 2020, pada hari ini Senin 27 April 2020, Komisi IV DPR RI menyelenggarakan Rapat Dengar Pendapat dengan Sekretaris Jenderal, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kepala Badan Karantina Pertanian, serta Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian yang merupakan tindaklanjut.

Saya tegaskan tindak lanjut Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian pada tanggal 16 April 2020 dalam rangka membahas refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan dalam rangka percepatan penanganan *COVID-19*.

Bapak, Ibu yang kami hormati.

Sesuai dengan Tatib, rapat ini dinyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.20 WIB)

Rapat Dengar Pendapat pagi ini kita mulai jam 10.20 WIB apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Pasal 226 Ayat (1) Peraturan Tata Tertib DPR RI atau kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pengantar Ketua Rapat;
2. Penjelasan Eselon I Kementerian Pertanian terhadap agenda rapat;
3. Tanggapan Anggota Komisi IV DPR RI;
4. Jawaban Eselon I Kementerian Pertanian;
5. Kesimpulan;
6. Penutup.

apakah acara rapat dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Bapak dan Ibu yang kami hormati.

Saat ini kita sedang menghadapi pandemi *COVID-19* yang hingga saat kita belum tahu kapan berakhir. Disadari betul bahwa dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini terasa sangat berat bagi petani dan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, perlu ada langkah strategis dan tepat sasaran dalam menghadapi pandemi ini. Untuk itu, pada hari ini kita mengadakan Rapat Dengar Pendapat sesuai tindaklanjut Rapat Kerja tanggal 16 April 2020

dimana salah satu point keputusannya adalah meminta kepada Kementerian Pertanian untuk menghitung kembali, saya tegaskan untuk menghitung kembali sesuai hasil pembahasan Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian mengenai refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan dalam rangka percepatan penanganan *COVID-19*.

Sejalan dengan hal tersebut, Komisi IV DPR RI meminta agar kegiatan yang menjadi fokus refocusing dan anggaran realokasi menjadi kegiatan langsung bersentuhan dengan peningkatan produksi pertanian bukan untuk rapat, bukan untuk jalan-jalan, bukan untuk ini dan itu. Oleh sebab itu, Komisi IV DPR RI menaruh harapan yang sangat besar agar rapat hari ini kegiatan atau program yang berkaitan dengan pertemuan, rapat-rapat, perjalanan dinas, serta pembangunan fisik kantor yang tidak perlu mendesak dialihkan anggarannya untuk kepentingan peningkatan produksi.

Selain itu, para Eselon I Kementerian Pertanian dalam melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran ini harus, saya tegaskan lagi harus mengikuti apa yang sudah disepakati dalam kesimpulan Rapat Kerja tanggal 16 April 2020. Para Eselon I tidak boleh mengambil kebijakan sendiri, sehingga keluar dari rambu-rambu yang telah disepakati. Hal yang tidak boleh luput untuk dijadikan perhatian adalah refocusing kegiatan dan realokasi anggaran harus mengantisipasi dan memperhatikan masalah pemulihan ekonomi, petani serta produksi pangan pasca *COVID-19*. Jangan nanti setelah *COVID-19* selesai rakyat kelaparan, impor tidak boleh, jangan sampai refocusing kegiatan dan realokasi anggaran yang dilakukan justru kontra produktif teradap upaya peningkatan produksi pangan dan ketersediaan pangan secara keseluruhan.

Terakhir, melalui Rapat Dengar Pendapat hari ini diharapkan pembahasan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran di Kementerian Pertanian segera selesai. Dan masyarakat petani kita bisa menikmati bantuan Pemerintah terutama dalam masa pandemi *COVID-19*. Saat ini serta dapat dapat memberikan stimulus ekonomi saat pasca *COVID-19* nanti.

Demikian pengantar yang kami sampaikan, apabila tidak terjadi kecocokan dengan Rapat Kerja yang lalu, saya minta teman-teman Anggota Komisi IV DPR RI memberikan tanggapannya. Kalau perlu kita adakan skors, kita skors, karena saya tidak mau main-main ini adalah kepentingan rakyat. Apabila Kementerian Pertanian sukses dengan baik, kami punya kebanggaan, tetapi kalau Kementerian Pertanian tidak menghasilkan yang baik nama kami juga jadi tidak baik.

Kami persilakan kepada Eselon I untuk menyampaikan penjelasan terkait hal-hal tersebut di atas.

Silakan.

SEKJEN KEMENTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMAN, M.S.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Bismillahirrahmanirahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,
Para pejabat Eselon I yang hadir pada Rapat Dengar Pendapat ini,
Serta hadirin sekalian yang berbahagia.

Marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga *Alhamdulillah* pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Dengar Pendapat, *Insy Allah* dalam keadaan sehat wal'afiat. Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami atas nama eselon I mengucapkan selamat melaksanakan ibadah puasa semoga kita diberikan kekuatan dan puasa kita diterima Allah SWT.

Mengawali Rapat Dengar Pendapat pada hari ini, perkenankan saya mewakili pejabat Eselon I Kementerian Pertanian, mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI atas undangan Rapat Dengar Pendapat hari ini dengan agenda adalah pembahasan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan sebagai tindaklanjut Rapat Kerja. tanggal 16 April 2020.

Bapak Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Sebelum kami memaparkan usulan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan. Terlebih dahulu kami laporkan penyesuaian anggaran di Kementerian Pertanian tahun anggaran 2020, yang semula Rp21,05 triliun telah mengalami penyesuaian mengacu kepada:

1. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian APBN Tahun Anggaran 2020, anggaran Kementerian Pertanian yang semula Rp21,05 triliun menjadi Rp17,44 triliun.
2. Surat Menteri Keuangan Nomor SE302/MK02/2020 tentang Langkah-langkah Penyesuaian Belanja KL Tahun Anggaran 2020. Anggaran Pertanian yang semula Rp21,05 triliun menjadi Rp14,05 triliun atau melakukan penghematan sebesar Rp7,005 triliun.

Selanjutnya berdasarkan basis anggaran penyesuaian sebesar Rp14,05 triliun tersebut, dan dengan mempertimbangkan belanja mengikat, mempertimbangkan realisasi, dan juga *outstanding contract* sehingga ada sisa anggaran yang bisa dihemat dari masing-masing Eselon I karena belanja mengikat Rp4,24 triliun realisasi sekitar Rp2,4 triliun, *outstanding contract* Rp1,5 triliun sehingga sisa anggaran yang bisa dihemat Rp12,856 triliun. Dari perhitungan kami, kami memperhitungkan pertama dukungan manajemen dari penghematan perjalanan dan sebagainya ini sesuai 50% sisa anggaran

dapat menghematan sekitar Rp647 miliar, belanja barang lainnya Rp6,36 triliun sehingga jumlah penghematan sesuai surat edaran Rp7,005 triliun.

Nah, pagu akhir disini ada Rp14,049 triliun. Mengacu kepada perhitungan tersebut, maka pagu akhir anggaran tahun 2020 untuk masing-masing Eselon I di Sekjen 1,8, Itjen Rp79 miliar, Dirjen TP Rp3,35 triliun, Dirjen Horti Rp556 miliar, Dirjen BUN Rp812,6 miliar, Ditjen PKH Rp1,219 triliun, Dirjen PSP Rp1,932 triliun, Balitbangtan Rp1,457 triliun, BPPSDMP Rp1,379 triliun, BKP Rp475 miliar dan Badan Karantina Pertanian Rp966,29 miliar.

Selanjutnya terkait agenda Rapat Dengar Pendapat, yaitu refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian tahun 2020 untuk memenuhi ketersediaan pangan serta dengan mengacu kepada Inpres Nomor 4 Tahun 2020 dan kesimpulan atau keputusan Rapat Kerja Mentan dengan Komisi IV DPR RI tanggal 16 April 2020. Ini salah satu keputusannya adalah refocusing sebesar Rp2,5 triliun, ini kami setelah melakukan rapat, pertemuan refocusing *Alhamdulillah* memperoleh Rp2,95 triliun dimana untuk dukungan pencegahan penurunan corona virus ini sekitar Rp22,11 miliar dan pengamanan ketersediaan pangan Rp1,71 triliun dan *social safety net* untuk padat karya sesuai hasil Rapat Kerja 1,15 kami bisa melakukan refocusing Rp1,2 triliun terutama diperuntukkan bagi:

1. Mendukung pencegahan penanganan COVID-19 sebesar Rp22,11 miliar. Ini dengan rincian kegiatan, penyiapan sarana dan peralatan media, pembelian suplemen daya tahan tubuh serta sterilisasi seluruh gedung lingkup Kementerian Pertanian, baik pusat maupun daerah.
2. Mendukung pengamanan ketersediaan pangan sebesar Rp1,71 triliun meliputi:
 - a. Fasilitasi operasi pasar pangan murah dan bantuan transportasi, stabilisasi harga pangan.
 - b. Bantuan benih pangan, hortikultura dan perkebunan.
 - c. Bantuan pembelian atau penyerapan gabah dan transportasi angkutan distribusi pangan.
 - d. Bantuan pangan dan penguatan KRPL,
 - e. Pemantapan ketersediaan bantuan distribusi pangan, stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok.
 - f. Stimulan modal bagi wirausaha muda pertanian untuk ketersediaan pangan.

Kegiatan *social safety net* dalam bentuk program padat karya ini sebesar Rp1,21 triliun meliputi kegiatan padat karya pengendalian OPT, padat karya olah tanah dan percepatan tanam, padat karya rehabilitasi jaringan irigasi tingkat pusat tani, padat karya pembangunan embung pertanian, padat karya irigasi perpipaan dan perpompaan, serta antisipasi kekeringan dan banjir, fasilitasi bantuan ayam, kambing, domba serta insentif pelayanan Sebesar Rp2,95 triliun tersebut secara rinci dapat dilihat pada bahan yang telah kami sampaikan kepada Komisi IV DPR RI yang terhormat.

Pada kesempatan Rapat Dengar Pendapat tahun 2020 ini pula, ijin kami juga akan menyampaikan program kegiatan Sekjen tahun anggaran

2020. Baik, jadi realisasi anggaran sampai saat ini sudah 20,17% atau senilai Rp366,02 perubahan anggaran dari 1,8 menjadi 1,81 dimana sebagian besar adalah mengkoordinasikan pembayaran tunjangan kinerja sebanyak 17.311 ASN Kementerian Pertanian serta operasional pemeliharaan kantor.

Lanjut, kebetulan di Sekjen ada 4 UPT, 4 pusat, Pusat Daya dan Sistem Informasi Pertanian, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dan Pusat Pendidikan Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian dengan 7 Biro semuanya mengalami perubahan. Ini semua menjadi memang untuk belanja pegawai Rp1,32 triliun operasional tidak berubah.

Barangkali demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan pada kesempatan Rapat Dengar Pendapat hari ini. Apabila diperlukan lebih rinci mohon ijin Bapak Ketua, selanjutnya ijin masing-masing Kepala Badan untuk menyampaikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan para Kepala Badan.

SEKJEN KEMENTAN:

Apa langsung Bapak Ketua?

KETUA RAPAT:

Langsung saja Bapak Sekjen.

Langsung saja Kepala Badan masing-masing menjelaskan.

**KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN (Prof. (R). Dr. Ir. DEDI NURSYAMSI, M.Agr.):**

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi IV DPR RI, Pimpinan Komisi IV DPR RI dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati dan kami muliakan.

Pada kesempatan ini saya akan mempresentasikan bahan refocusing dan penghematan anggaran BPPSDMP tahun 2020. Langsung saja di nomor 4. Bapak dan Ibu sekalian, menindaklanjuti Perpres kemudian surat juga dari Kementerian Keuangan dan yang terakhir surat edaran Sekretariat Jenderal

Kementerian Pertanian. Penghematan di BPPSDMP totalnya sebesar Rp321 miliar. Penghematan dari pelatihan pertanian dari kegiatan pelatihan pertanian sekitar Rp49 miliar, dari kunjungan Rp27 miliar, dari Sekretariat Rp18 miliar, dan dari pendidikan Rp226 miliar.

Kemudian ini adalah table kegiatan penghematan dan refocusing, yang berwarna merah itu adalah refocusing sedangkan yang berwarna hitam itu adalah penghematan. Jadi kita rinci lagi dari program besar, peningkatan penyuluhan dan pelatihan menjadi program-program yang lebih rinci. Kita lihat disini semula menjadi misalnya kegiatan pelatihan bagi penyuluh semula anggarannya sekitar Rp98 miliar menjadi Rp56 miliar. Demikian pula sertifikasi, kemudian penumbuhan dan penguatan pusat pelatihan pertanian perdesaan swadaya. Kemudian juga PPP sebagai pelaksana kegiatan pembangunan pertanian di kecamatan, korporasi petani juga demikian, bahkan kegiatan penumbuhan Posludes itu diberikan.

Kemudian ini ada kegiatan refocusing yaitu yang berwarna, yaitu kegiatan pelibatan petani dan penyuluh dalam sekolah lapang petani yang asalnya tidak ada menjadi ada Rp24 miliar. Kemudian ini di masih program penyuluhan, kegiatan-kegiatan selanjutnya. Ini ada honor POP Untuk THR CPPP dan penyuluh PNS ini relatif tidak berubah. Kemudian juga manajemen pusat sedikit berubah, berkurang. Nah, ini memang kalau belanja pegawai tetap, gaji, kemudian operasional juga tetap. Kemudian ini yang berwarna merah adalah refocusing, intinya adalah ini di dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Kemudian belanja modal ini relatif tidak berubah.

Terus, kemudian program besar yang kedua adalah pendidikan pertanian. Ini mengalami perubahan yang sangat besar kalau tidak salah di kegiatan ini ada Rp226 miliar yang dihemat. Ini berasal dari penyelenggaraan pendidikan vokasi, asalnya Rp173 miliar menjadi Rp122 miliar. Kemudian juga yang lain seperti peningkatan kompetensi tenaga pendidik, kemudian program tugas belajar S2, S3 yang baru di-*delete* tetapi yang lama masih tetap berlangsung, karena banyak para petugas kita yang sedang belajar baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik untuk S2 maupun S3. Jadi yang barunya saja yang di delete yang lama masih tetap berlangsung.

Kemudian kegiatan pendampingan kebijakan strategis itu juga berkurang yang sangat signifikan. Kemudian penumbuhan wirausaha pertanian juga berkurang asalnya Rp68 miliar menjadi sekitar Rp13 miliar. Namun demikian, ada refocusing stimulant modal bagi wirausaha muda pertanian untuk ketersediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja pertanian, ini sebesar hampir Rp21 miliar.

Terus, kemudian ini masih program pendidikan program besarnya, ada kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran ini asalnya Rp24 miliar menjadi Rp17 miliar. Nah, ini adalah kegiatan refocusing sama ini juga dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Kemudian ini terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan pertanian ini berkurang sangat signifikan dari Rp179 miliar menjadi Rp84 miliar. Kemudian ini magang atau Mendukung

petani milenial ini juga berkurang. Kemudian dukungan manajemen penyelenggaraan pendidikan juga berkurang. Nah, ini yang relatif tetap adalah belanja pegawai.

KETUA RAPAT:

Saudara Kepala Badan, sebentar saya mau tanyakan. Nomor 9 itu sarana prasarana pendidikan pertanian, apakah sangat mendesak sekali. Tolong langsung dijawab, apakah sangat mendesak sekali harus diadakan senilai Rp84 miliar.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Baik Pak, ini memang terkait dengan laboratorium Lapang, kemudian juga laboratorium ruangan. Dan saya kira dua hal itu Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Saya agak membingungkan ini, apa yang dimaksudkan dengan laboratorium Lapangan.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Laboratorium Lapang itu misalnya tempat pengembalaan ternak, disitu termasuk ada pakan ternak, kemudian ada peralatan-peralatan mendukung budidaya peternakan, misalnya seperti itu Pak.

KETUA RAPAT:

Tidak, contohnya apa tadi, alat-alatnya apa coba saya mau tahu.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Jadi ini sebetulnya untuk *forging factory* Pak Ketua, jadi di dalamnya misalnya untuk peternakan itu ada tentang pengembalaan yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan tanaman pakan. Kemudian juga ada peralatan-peralatan untuk mendukung budidaya peternakan.

KETUA RAPAT:

Saya tidak mau nanti tumpang tindih, karena contohnya saja ini sepertinya mau main-main ini. Di Litbang ada kasih ayam 1 juta ekor kepada sekian puluh ribu kepala keluarga, di PKH juga ada, ini bagaimana. Saya tidak mau ada tumpang tindih ini.

Oke, lanjutkan.

**KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN:**

Baik Bapak Ketua, terima kasih.

Kemudian untuk belanja pegawai, belanja operasional, kemudian PHLN ini relatif tetap.

Pimpinan Komisi IV, Bapak dan Ibu Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati dan kami muliakan.

Jadi ini adalah beberapa kegiatan di BPPSDMP, yang dihemat atau di-*direct* untuk penghematan. Di pendidikan itu ada kegiatan pertemuan Nasional, kemudian ada belanja modal, kemudian ada pengurangan volume, kemudian ada juga pengurangan volume mahasiswa baru, pengurangan *unit cost* dan pengurangan kegiatan pengawalan mahasiswa. Kemudian kegiatan Renas, karena memang Renas-nya ditanggihkan menjadi tahun depan, sehingga anggarannya bisa dihemat disini.

Kemudian juga ada kegiatan updating stimultan itu juga dihemat termasuk penumbuhan penyuluh sumber daya juga dihemat. Kemudian tadi pelatihan ini semua pertemuan dan perjalanan dinas itu semuanya di-cut. Kemudian juga volume pelatihan dan sertifikasi profesi juga dikurangi. Sedangkan yang di Sekretariat ini terkait kegiatan-kegiatan pertemuan, workshop dan perjalanan dinas ini juga semuanya dihemat.

Terus, Bapak dan Ibu sekalian, ini adalah kegiatan yang saat ini kita sedang berjalan. Jadi ini semuanya kegiatan *online system*, jadi yang pertama ini Mentan sama petani dan penyuluh ini kami lakukan setiap hari Jumat. Jadi kami komunikasi dengan DPP, dengan dinas pertanian kabupaten kota, dinas pertanian provinsi termasuk para penyuluh dan petani yang ada dilapangan melalui *online system* melalui AWR.

Kemudian juga pendidikan sama semuanya berbasis online sekarang dan termasuk kita tugaskan karena mahasiswa yang tadinya berada di barak, yang tadinya ada di kampus, mereka semuanya dipulangkan dan juga sekarang mereka semua mempunyai tugas untuk mengawal petani dalam rangka penerapan inovasi teknologi selama berjalannya program *school from home*.

Kemudian juga ini pelatihan berbasis digital ini kita lakukan dalam satu minggu dua kali. Kita ada kegiatan bertani on plot. Kita laksanakan setiap hari Selasa dan setiap hari Kamis. Ini juga sama melalui *online system* yang dikombinasikan dengan kegiatan lapang secara langsung. Dan kemudian juga kita sudah bangun duta petani milenial, jadi kita sudah tetapkan 67 orang duta petani milenial di seluruh pelosok tanah air. Nah, dari duta-duta inilah yang terus melakukan resonansi, melakukan dukungan pada teman-temannya sesama petani milenial untuk sama-sama masuk di sektor pertanian, mulai dari hulu sampai dengan hilir, tentu ini di bisnisnya juga. Kemudian juga ini ada seminar *online* ini juga kita lakukan secara rutin dalam rangka untuk

meningkatkan minat para praktisi di sektor pertanian. Saya kira itu Bapak Ketua, Bapak dan Ibu sekalian.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

SEKJEN KEMENTAN:

Selanjutnya Kepala Badan Karantina.

KETUA RAPAT:

Saya tanggapi dulu.

Tolong dilihat halaman 5 nomor 1, pelatihan bagi penyuluh petugas dan petani serta peningkatan kompetensi tenaga kediklatan. Ini masih bisa dihemat ini kalau saya lihat disini. Itu yang pertama tolong dicatat. Yang kedua halaman 6 nomor 14, ini bukannya penurunan malah nambah uangnya, coba dilihat nomor 14 sama nomor 15 juga, PHLN dan RMP. Kemudian halaman 7 nomor 1, penyelenggaraan pendidikan vokasi. Angkanya besar sekali sampai Rp122 miliar, tolong dihitung ulang kembali. Yang halaman 8 yang barusan saya tanyakan sarana prasarana pendidikan petani. Ini saya pikir masih bisa dihemat kira-kira Rp40-50 miliar, karena ini tidak terlalu penting amat untuk peningkatan produksi.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Maaf perhitungannya yang halaman 8 nomor berapa Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Halaman 8 nomor 9 yang tadi saya tanyakan, ini masih bisa dihemat Rp40-50 miliar, karena ini tidak ada hubungannya dengan peningkatan produksi, baik itu saat ini maupun nanti pasca COVID-19. Yang kita pikirkan itu nanti bagaimana, kalau kata Bapak Momon bilang "*engkek kumaha, bukan kumaha engkek*", bukan bagaimana nanti, tapi nanti bagaimana. Ini loh yang kadang-kadang disalah artikan. Kalau bangsa kita kan kebanyakan bicaranya itu nanti bagaimana kita harus bisa, nanti bagaimana bukan bagaimana nanti. Tolong sekali lagi dicek ulang.

Lanjutkan kepala badan yang lainnya.

SEKJEN KEMENTAN:

Silakan Kepala Badan Karantina.

KEPALA BADAN KARANTINA (Ir. ALI JAMIL, M.P., Ph.D.):

Baik.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.

Yang kami hormati....

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Sebelum lanjut ke Karantina Pak Ketua, ijin.

KETUA RAPAT:

Nanti tunggu ketiga-ketiganya menjelaskan lebih dahulu, sabar Pak Haerudin, santai saja, dengarin lagu dulu saja di mobil ya. Lanjutkan.

KEPALA BADAN KARANTINA:

Terima kasih Pak Ketua.

Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi IV DPR RI,
Bapak dan Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Kami sampaikan mohon ijin Bapak Ketua, ini terkait dengan postur anggaran atau refocusing yang di Badan Karantina Pertanian. Bapak dan Ibu semua yang kami hormati, ini anggaran kita di Badan Karantina Pertanian yang semulanya itu adalah belanja pegawai sekitar Rp288.783.986.000 itu belanja pegawai, belanja barangnya itu Rp482,4 miliar, belanja modalnya sekitar Rp180,9 miliar total yang kita punya itu ada di dana PNBP Bapak dan Ibu semuanya itu yang tadi. Yang PNBP itu belanja barang dan belanja modal itu totalnya Rp73,5 miliar dan Rupiah Murni kita di Karantina itu 952,1 sehingga totalnya anggaran kita pagu awal kita itu adalah Rp1.025.728.419.000,00

Terus, perubahan postur APBN 2020 Bapak dan Ibu semua yang kami hormati, ini penghematan semula itu ada itu terakhir kemarin itu menjadi 59,437 miliar sehingga pagu akhir kita saat ini sesuai dengan aturan tadi semua itu menjadi Rp966.290.837.000,00 Nah, ini rincian dan penggunaan atau pemanfaatan dana atau anggaran yang total tadi menjadi pagu akhir kita Rp966 miliar itu.

Bapak Ketua dan Pimpinan semua, para Anggota semua yang kami hormati.

Itu mulai dari kegiatan peningkatan kualitas atau program peningkatan kualitas perkarantinaan tentunya ini pengawasan, keamanan hayati mulai dari peningkatan kepatuhan, kerja sama sebelumnya itu termasuk peningkatan system karantina hewan dan seterusnya seperti bahan yang sudah ada di Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Kami singkat-singkat saja Pak Ketua dan Bapak, Ibu semua nanti tentu bahan ini sudah ada. Nanti bisa kita lihat lagi, terus saja. Jadi dasar hukum tadi sudah jelas itu penghematan. Ini untuk yang refocusing Bapak Pimpinan yang kami hormati dan para Anggota semua yang kami hormati, ini terkait dengan refocusing Badan Karantina Pertanian, yaitu ada sekitar Rp5 miliar. Ini adalah untuk dukungan pencegahan penularan COVID-19. Ini adalah untuk peruntukan sekitar 3.800 orang staf kita di Badan Karantina Pertanian dengan rincian slide berikutnya. Ini Bapak Ketua dan para Pimpinan semuanya yang kami hormati dan Anggota, itu adalah ada itu untuk pembelian masker, ada sarung tangan, *hand sanitizer*, *multi vitamin*, kipas angin, sensor panas tubuh dan seterusnya termasuk desinfektan dan sedikit daya tahan tubuh.

Bapak Ketua dan Pimpinan semua dan Anggota yang kami hormati.

Kira-kira itu yang kami sampaikan dari Badan Karantina Pertanian dengan tadi penghematan itu totalnya sekitarnya Rp59,4 miliar sehingga anggaran kita sekarang itu adalah Rp966 miliar. Saya pikir demikian Bapak Ketua dan para Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami banggakan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya.

SEKJEN KEMENTAN:

Mohon Pak Ketua, bisa dilanjutkan kepada Kepala Badan Litbang.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN (Dr. Ir. FADJRY DJUFRY, M.Si.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati dan saya muliakan Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI .

Ijinkan saya menyampaikan secara ringkas refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bisa ditampilkan slidenya.

Bapak Pimpinan dan Anggota.

Badan Litbang Kementerian Pertanian kita mempunyai kurang lebih 65 unit kerja yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jadi minimal satu provinsi ada satu UPT yang langsung berhubungan dengan Pemerintah

Daerah. Dan ada 11 Balai Besar dan Pusat Penelitian, ada 11 Balai Penelitian dan 33 ... yang tersebar di seluruh Indonesia. Pegawai kurang lebih 6000 PNS dan ada kurang lebih 1000 non PNS.

Lanjut, Bapak Ketua, penghematan anggaran untuk Balitbang 2020 dari pagu awal Rp1,8 triliun kita dihemat kurang lebih Rp343,85 miliar sehingga pagu akhir menjadi Rp1,457 triliun. Sesuai dengan arahan Pimpinan, pengurangan 50% dari perjalanan, pertemuan, workshop, honorarium, kita sudah hemat 50%. Belanja modal yang tidak mendesak, jadi belanja modal yang sudah kita kurangi terkait dengan pertemuan Bimtek dan temu lapang.

Lanjut, ada program dari Balitbang Pertanian itu pembagian bantuan 1 juta ekor ayam yang nilainya kurang lebih Rp42,87 miliar. Jadi ini untuk wilayah Jawa ada di 16 kabupaten di Provinsi Banten, Jabar, Jateng, DIY dan Jatim. Kita akan menyalurkan kurang lebih 40 ribu ini untuk rumah tangga petani peternak miskin. Ini datanya berdasarkan *data base* yang sudah kita verifikasi dan masing-masing....

KETUA RAPAT:

Sebentar Kepala Badan, saya tanyakan apa pertimbangannya 4 provinsi ini. Dijawab saja langsung.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Ijin Bapak Ketua, jadi kenapa jadi ini memang pertimbangan wilayah Jawa yang jumlah masyarakat yang terdampak ini memang. Jadi nanti Bapak Ketua di PKH akan ada juga 1 juta ekor untuk provinsi yang lain, tapi nanti mohon arahan Pimpinan seperti apa. Jadi yang 1 juta ini memang....

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PG (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Ijin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Sebentar Pak Dedi, saya lagi tanya dulu nanti setelah ini Bapak Dedi boleh itu.

Kemudian gini, dikasih ayam kemudian dibuatkan kandangnya, kenapa tidak dibuatkan rumahnya sekalian, rumah yang kena dampak *COVID-19*. Jangan hanya kandangnya, rumahnya bikin sekalian yang bagus.

Silakan Bapak Dedi.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PG (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Menyampaikan saja apa tidak rawan ayam, karena ayam itu selalu mati kalau diserahkan kepada masyarakat, apa tidak diganti dengan yang lain. Itu saja Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan Kepala Badan lanjutkan.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Baik, saya lanjutkan Bapak Pimpinan.

Jadi bantuan ayam ini, ayam lokal kampung ini termasuk dengan pemberian pakannya dan kandangnya. Jadi ini harapan kita 2,5 bulan dipelihara ini bisa 1 kg beratnya dan bisa dijual untuk menambah pendapatan petani atau peternak yang terdampak *COVID-19* ini.

Lanjut, yang kedua kita mengembangkan model kawasan program mandiri. Jadi ini ada kurang lebih Rp12 miliar lebih untuk seluruh provinsi di 540 kabupaten ini untuk masing-masing kabupaten nanti kita akan membangun tanaman obat-obatan herbal yang ada tersebar di seluruh Indonesia jadi bisa antar satu kabupaten dan kabupaten tergantung apa yang terjadi disana. Dan kita mengalokasikan juga beberapa alat untuk pengolahan jamu-jamuan ini sehingga paling tidak disetiap kabupaten itu bisa menjadi model untuk percontohan program mandiri ini.

Lanjut, ini juga ijin Pak Ketua, kita beberapa bulan ini diminta menyiapkan makanan selama beberapa bulan. Ini ketersediaan etanol, alcohol sangat-sangat terbatas kita memproduksi dengan alat-alat yang kita miliki, kita bisa menyiapkan beberapa etanol mulai dari ubi kayu dan dari tebu dan ini kita sudah bagikan beberapa tempat di wilayah yang terdampak di Jawa. Dan yang lain-lain juga pengadaan *hand sanitizer*, masker, APD dan obat-obatan yang lain.

Lanjut, ijin Bapak Ketua menyampaikan rincian alokasi anggaran dari Badan Litbang Kementerian Pertanian. Jadi bantuan ternak unggas selama *COVID* ini ada kurang lebih 1 juta ekor dengan alokasi Rp39 miliar. Padat karya kurang lebih Rp3,2 miliar, pencegahan *COVID* dengan pembuatan alcohol, desinfektan dan sebagainya kurang lebih Rp39 miliar. Kawasan obat keluarga mandiri Rp12 miliar dan perbanyak benih bibit hasil Litbang, padi, jagung, kedelai, hortikultura, perkebunan dan ternak kita alokasikan dari Rp63 miliar menjadi Rp43 miliar. Desiminasi teknologi dalam bentuk Demplot ada kurang lebih 85 menjadi 71. Penguatan SDM Litbang Rp25 miliar ini untuk yang sekarang lanjut sekolah dan pelatihan fungsional lainnya. Ada peningkatan versi data system informasi kurang lebih Rp50 miliar, *agro technopark* dan ... dari Rp68 miliar menjadi Rp41 miliar.

Penelitian dan Pengembangan Pertanian kita sudah jadi betul-betul penelitian lanjutan yang saja yang kita utamakan menjadi Rp260 miliar. Dan beberapa pengembangan Untuk stunting di beberapa daerah dan kita menyiapkan sumbernya, hampir sebagian besar dari sumber seluruh provinsi melalui Badan Litbang Kementerian Pertanian kita menyiapkan untuk disebarkan ke penangkar dan semua provinsi yang membutuhkan. Jadi sejak beberapa tahun itu varietas-varietas yang ada di masyarakat kita perbaiki, sehingga itu yang akan disebarkan kepada masyarakat. Beberapa juga untuk kedelai biosoy ini yang banyak permintaan sekarang ini sedang kita sudah kembangkan di beberapa provinsi.

Yang lain Pak Ketua, yang kita kurangi 50% sebagaimana arahan Pimpinan dari Rp370 miliar menjadi Rp181 miliar. Belanja-belanja yang lain yang sifatnya Beberapa memang kita alokasikan tetap seperti di BPTP Papua Barat kemarin terbakar, hampir semua terbakar ini kita bangun kembali. Di Sulawesi Tengah juga terdampak kemarin gempa, jadi kita lanjutkan pembangunannya. Memang mendesak harus kita lakukan pembangunan.

Lanjut, itu mungkin Bapak Ketua secara singkat yang dapat kami sampaikan. Mohon arahan dan masukannya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Coba dilihat, contohnya disini tidak ada halamannya lagi. Kegiatan peralatan teknologi budidaya pertanian pangan, hortikultura, perkebunan saya rasa ini masih bisa dihemat dari Rpp66 miliar sekian. Kemudian nomor 5 pemetaan kesesuaian lahan teknologi sumber lahan pertanian ini Rp34 miliar masih bisa dihemat.

Kemudian pengembangan inovasi teknologi mendukung program strategis Kementan, ini Rp44 miliar. Kemudian lagi nomor 11 pembangunan kawasan saint dan teknologi pertanian. Dibawahnya ada lagi pengembangan kawasan taman saint pertanian lanjutan. Mungkin kalau lanjutan masih bisa oke, tapi kenapa yang nomor 11 masih juga ditampilkan, pembangunan baru lagi.

Kemudian lagi halaman selanjutnya desiminasi inovasi teknologi pertanian, nilainya cukup besar Rp71 miliar. Kemudian penguatan SDM, Peneliti Balitbang Pertanian nilainya Rp25 miliar. Kemudian belanja modal termasuk pembangunan rehabilitasi. Hampir di semua kementerian termasuk PUPR itu pembangunan infrastruktur yang baru itu distop dikurang, kalau ini malah masih mau diadakan. Kemudian belanja operasional pemeliharaan kantor nilainya fantastis sekali Rp214 miliar.

Saya minta tolong, sekali lagi saya minta tolong direvisi dan saya ingatkan Sekjen perihal bibit, benih jangan terlalu besar dipotongnya seandainya ada pemotongan. Karena yang kita pikirkan nanti setelah *COVID* apakah masih ada stok pangan.

Terima kasih atas penjelasan yang disampaikan. Selanjutnya kami persilakan Anggota Komisi IV DPR RI untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Yang pertama Kanjeng Darori silakan.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Bapak Sekjen dan teman-teman Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Saya sudah mendengarkan paparan teman-teman dari Eselon I. Tadi sudah disampaikan oleh Bapak Ketua dalam rangka menghadapi *COVID* ini, saya ingin tanya prediksi dari Kementerian Pertanian *COVID* itu akan selesai kapan, karena ini kaitannya dengan proyek. Harus betul-betul cermat memprediksi ini jangan sampai hanya kira-kira, karena proyek ini terbatas sampai bulan Desember.

Yang tadi disampaikan untuk Bapak Sekjen, ada pangan Rp1,7 triliun *COVID* Rp22 miliar dan *social safety net* itu Rp1,2 triliun tapi saya lihat ini kerjanya hampir padat karya dan proyek Pak. Saya menginginkan kegiatan-kegiatan pertanian karena kita ini berhadapan langsung dengan petani, dengan buruh tani, kalau yang lain sudah ada yang memikirkan Kementerian Sosial. Apakah tidak mungkin saya mengharapkan dari Kementerian Pertanian bisa langsung membagikan dalam bentuk pangan yang bisa langsung dinikmati bukan proyek-proyek, bantuan ini, bantuan ini.

Seperti di Kemeterian Kehutanan dan Kelautan itu minggu depan kami sudah membagikan sama-sama ke konsituen di Dapil masing-masing itu. Tadi saya belum mendengar apa yang akan dibawa oleh teman-teman ke Dapil berhadapan dengan petani, apa bawa skop, bawa cangkul, bawa traktor itu saya kira kurang pas itu. Yang pas dalam waktu dekat ini dalam bentuk pangan. Ini saran saya. Memang dianggarkan Kesekjenan itu yang paling besar untuk pegawai, jadi memang paling besar Rp1,3 triliun itu yang masih digerakkan itu.

Terus yang kedua dari penyuluhan ini. Kondisi sekarang ini kita sedang menghadapi *COVID*, jadi untuk pelatihan itu modelnya seperti apa, ada pelatihan penyuluh, ada pendidikan vokasi sampai Rp100 miliar bahkan ada stimulant modal ini juga sampai Rp21 miliar, membangun sarana prasarana. Ini bangun sarana prasarana ini waktunya tinggal 6 bulan, ini dikerjakan oleh pihak ketiga apakah tidak dipaksakan. Tolong ini jangan sampai nanti jadi temuan. Pengalaman saya, saya kan pernah begitu, kita memaksakan kita jadi babak belur itu, dengan BPK babak belur. Kalau waktu 7 bulan itu sudah sulit, apalagi di luar provinsi ini belum tentu pemborongnya bekerjanya itu bisa

seperti yang kita harapkan. Tapi semuanya ini tergantung teman-teman, saya hanya mengingatkan, kalau memang siap monggo saja tapi kita akan melihat kedepan.

Terus karantina ini, ini akibat daripada Undang-Undang Karantina Kementerian Pertanian yang lalu tidak mau bersatu dengan Kehutanan ini bagaimana pengawasan karantina, sekarang sudah jebol kemanam-mana, penyelundupan luar biasa. Contohnya sekarang belum lama ini kami dengan teman-teman Kunker ke Surabaya. Saya dengan Pak Slamet menanyakan kepada petugas, ternyata karantina yang diperiksa hanya yang datang saja, yang berangkat tidak diperiksa. Karena di Jakarta ketat pengawasannya lewat Surabaya barang-barang yang tidak ada dokumen. Ini saya harapkan contoh seperti ini jangan terulang lagi, jadi saya juga mengharapkan di Badan Karantina ini betul-betul bisa dilakukan apa yang terjadi sekarang. Mungkin teman-teman dari karantina bisa mendengar telinga dari luar itu apa sebenarnya yang terjadi diluar barang-barang Indonesia khususnya pertanian, buah apa yang masuk itu. Ini perlu adanya kordinasi dengan lintas kementerian yang sampai sekarang saya belum mendengar adanya MoU. Tidak salah misalkan kayu Gaharu diselundupkan ke Cina karena itu bukan tugasnya karantina pertanian tetapi siapa, karena kehutanan itu tidak punya tempat di bandara. Coba kalau dulu bersatu deputinya bersatu, katakanlah menterinya sebagai kepala badan, deputinya 1, 2, 3, eselon I dari masing-masing sampai sejauh itu usul saya, tapi tidak didengar jadi seperti itulah jadinya.

Selanjutnya juga Badan Litbang saya ini juga ada peneliti itu jumlahnya 6000, 1000 gitu. Ini saya tanya ini Badan Litbang ini sepertinya *copy paste* penelitian masa lalu yang tahun-tahun sebelumnya. Contohnya kita ditanya agak bingung dijawab, "Pak, kenapa di pertanian itu ada 300 Doktor untuk meneliti kok bawang besar-besar yang Cina kok tidak bisa, kok bawang yang diproduksi di Temanggung sejempol kaki pun lebih besar jempol kaki. Cobalah Litbang itu, kenapa bawang-bawang dari luar negeri itu lebih besar, jadi masyarakat kita lebih senang beli bawang yang besar bukan yang kecil. Ini sudah ketiga kali saya menanyakan kepada Menteri waktu itu, tapi nampaknya hanya seperti angin lalu. Jadi kakau saya ke daerah ditanya ya saya jawabnya bingung, apakah memang tidak bisa meneliti gitu. Jadi kata Bapak Ketua, apa perlu ada S7 disitu.

Terus ayam Bapak Litbang, saya ikut menyerahkan ayam di Dapil saya Kebumen, Banjar, Purbalingga, yang bertelur katanya tapi saya cek lagi kesana bulunya saja sudah tidak ada lagi, apalagi ayamnya. Tolong ini hati-hati, selain dipotong juga mati hampir gagal total. Jadi jangan turun lagi kayak seperti ini, betul-betul memang kalau itu diadakan seperti apa, seperti apa yang dibeli gitu. Karena dulu ceritanya itu ayam bertelur 30% disimpan, yang 3% dimakan, 2% untuk pakan, ternyata nol besar. Ini jangan terulanglah seperti ini.

Sementara itu Bapak Ketua, saya kira banyak yang perlu diperbaiki ini untuk kebaikan kita bersama.

Terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya ingatkan ini kok tiba-tiba ada program baru yang masuk. Jangan seperti kemarin yang Rp204 miliar terulang kembali. Setiap laporan Rapat Kerja saya infokan kepada BPK langsung untuk pengawasannya. Sama dengan yang dikatakan Bapak Darori, yang lalu pun ayam bantuan ayam itu sangat bermasalah, apalagi ini ayam, pakan, plus kandang. Kalau bisa saudara Litbang kandangnya dipasangin AC sekalian.

Selanjutnya Dr. Hermanto silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua, Sekjen Kementerian Pertanian bersama Kepala Bidang dan Badan.

Pertama saya ingin menyampaikan pandangan kita tentang politik pangan kita ini seperti apa sih, karena secara prosedur konstitusional DPR RI ini mestinya dia memiliki kewenangan untuk merubah anggaran yang seharusnya itu adalah harus bisa diterima oleh Pemerintah. Nah, saya melihat ini ada semacam intervensi peraturan-peraturan yang dipaksakan adalah aturan itu dibawah Undang-Undang. Itu akibatnya adalah anggaran Kementerian ini mengalami penurunan sangat drastis dari Rp21 triliun menjadi Rp14 triliun, kemudian menjadi Rp7 triliun. Saya pikir ini kita anggaran betul-betul tidak berpihak kepada sektor pembangunan pertanian.

Saya melihat ini kita harus Komisi IV DPR RI harus memiliki satu pakem terkait dengan kita ini punya politik pangan seperti apa keberpihakan. Walaupun kita menghadapi pandemi seperti ini, tapi kita sebagai pendukung untuk ketersediaan pangan ini harus jelas arah kebijakan politik pangan kita. Sebab, sebagai upaya kita untuk mencegah COVID-19 ini, ini adalah sangat terganggu kepada *anti body* yang kita termasuk juga adalah makanan-makanan yang kita asup. Nah, ini persoalan kita adalah disini, jadi kalau kita men-*supply* barang, pangan kepada masyarakat berkurang dan tidak berkualitas COVID ini akan terus berkembang.

Oleh karena itu, saya melihat bahwa anggaran-anggaran sekarang ini sebaiknya ini kita alokasikan kepada sektor riil bukan kepada sektor yang bersifat angan-angan. Saya melihat begini, ini ada pelatihan pendidikan dan seminar yang bersifat *online*. Kita ini meragukan sebenarnya, ini siapa yang menjadi sasarannya, kemudian siapa yang mengawasinya, dan seperti apa

efektifitasnya ini juga satu hal yang sebenarnya perlu kita evaluasi. Karena ini anggarannya cukup besar dan manfaatnya juga saya pikir tidak begitu efektif untuk sektor riil kita. Oleh karena itu, saya minta supaya terkait dengan pelatihan, pendidikan dan seminar yang melalui *online* ini, ini ditinjau ulang seperti apa anggarannya begitu sangat besar. Dan kalau kita alokasikan untuk kepentingan-kepentingan sektor riil saya pikir ini lebih bagus.

Kemudian terkait dengan soal ayam, bagi-bagi ayam hanya sekitar untuk di Pulau Jawa saja. Terus untuk pulau-pulau di luar Jawa apa mereka tidak makan daging ayam, sementara kan kita ini kebijakannya adalah tidak mengeksport daging kerbau dari India. Dan kebijakan kita adalah bagaimana anggaran yang ada ini kita belikan untuk daging ayam. Tetapi bagi-bagi ayam seperti ini saya pikir ini sama dengan membuang-buang anggaran. Karena kalau kita tidak bisa mengatasi mafia perdagangan kita, saya pikir kita bagi-bagi ayam untuk peternak ini sama saja membunuh peternak. Saya pikir ini kita harus betul-betul melakukan bagi-bagi ayam ini secara teliti dan jeli, artinya dia juga harus disertai dengan penguatan pemberdayaan sistem perdagangan dia, bukan hanya saja pengadaan, bukan saja hanya membesarkan tetapi juga harus sistem distribusinya juga harus kita kuasai supaya tidak terjadi seperti mana yang di Yogya para peternak itu malah melepaskan ayamnya karena tidak ada yang mau membeli ayam, karena harga ayam jatuh. Kalau model seperti ini, ini sama saja kita ini tidak mengendalikan harga ayam, ini peternak menjadi rugi.

Oleh karena itu, saya minta supaya bagi-bagi anak ayam ini, ini harus lebih utamanya itu adalah penguasaan distribusinya. Nah, saya minta supaya Kementerian ini betul-betul menguasai sistem distribusinya supaya tidak dikuasai oleh mafia, supaya tidak dikuasai oleh para kaum oligarki. Nah, sisi lain saya juga tidak setuju kalau itu adalah bersifat diskriminatif hanya di Pulau Jawa. Sebab, di luar Jawa pun rakyat Indonesia juga makan ayam. Oleh karena itu, saya minta ini harus disinergikan juga dengan program di PKH yang menyebarkan ayam juga.

Kemudian terkait dengan soal alokasi anggaran yang terkait dengan masker dan segala macam sejenis temannya itu. Ini semua hampir instansi ini membuat program ini. Saya pikir ini untuk di Kementerian Pertanian cukup dipusatkan saja kepada Sekjen, sehingga tidak terjadi *overlap*, karena ini juga bisa melakukan penghematan.

Nah, kemudian terkait dengan soal Litbang. Litbang ini memang kita perlu tetapi juga dalam situasi seperti ini kita harus lebih fokus kepada bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan peningkatan produktifitas.

Demikian Bapak Ketua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Bapak Ansy Lema dari Fraksi PDI Perjuangan.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat siang.

Rekan-rekan Komisi IV DPR RI dan juga jajaran Kementerian Pertanian.

Yang pertama Bapak Ketua, saya ingin meletakkan dasar dulu soal perspektif bahwa kita ini harusnya menggunakan perspektif kebencanaan pandemi, karena itu kita harus paham betul bahwa dalam merumuskan program ini yang harus dilakukan itu adalah pendekatannya itu *week yielding income and commodity*, program-program yang cepat menghasilkan uang dan barang dan langsung bisa dimanfaatkan. Itu yang point pertama.

Yang kedua, pendekatan juga itu harus pendekatan yang bersifat cross cutting issue, jangan sampai ada pendoubelan di direktorat jenderal yang satu dengan direktorat jenderal yang lain. Dan kita harus paham betul bahwa ini sekarang kita berada dalam *emergency response periode* atau periode penyelamatan. Nah, karena itu semua program dalam realokasi dan refocusing itu harus melakukan efisiensi dan efektifitasnya itu harus tampak. Saya langsung saja kepada direktorat-direktorat, yang pertama soal bantuan ternak unggas 1 juta ekor Litbang, ini ada juga di PKH 800 ribu, ini jelas pendoubelan. Menunjukkan bahwa tidak terjadi *cross cutting issue* dalam lintas divisi di Kementerian Pertanian. Disebutkan akan dibagi 1 juta ekor dan 800 di PKH usia 1 hari, ayam usia 1 hari dipelihara 2,5 bulan dampaknya nanti akan mendapatkan uang tunai setelah dijual. Pertanyaan saya Pak, memelihara ayam satu hari itu kan butuh kedisiplinan, butuh keterampilan, di suntik, penerangannya seperti apa. Dan para peternak yang menerima ayam ini mereka diberikan 25 ekor ayam. Saya meragukan mereka mempunyai profesionalitas dalam memelihara ayam ini.

Tadi Kang Dedii Mulyadi sudah mengatakan dalam banyak kasus ayam itu mati. Nah, karena itu menurut saya siapa yang bisa memberikan jaminan bahwa setelah 2,5 bulan ini 25 ekor ayam itu bisa dijual dalam kondisi sehat. Nah, karena apa? Karena bagi saya peternak yang akan menerima ayam ini kemungkinan peternak-peternak bukan peternak profesional Pak. Nah, dimana peran pendampingannya. Dan kita tahu yang diberikan hanya 25 ekor ayam, obat, vitamin dan kandang. Jadi selama 2,5 bulan ini para peternak ini disuruh pelihara ayam, lalu bagaimana dengan biaya hidup mereka, *cost of living*. Mestinya kan mereka mendapat hal itu, kalau mau program ini betul-betul dijalankan Pak. Nah, karena itu terus terang

kalau tanya ke saya, saya tidak setuju program ini Pak. Dari segi efektifitas dan ini buang-buang anggaran, baik di PKH maupun di Litbang.

Yang berikut yang kedua di SDM Pak, Sekolah Lapang Petani. Kita tahu paradigma dasarnya ini kan sekolah umum saja diliburkan Pak, dan kemudian komunikasi edukasinya semua melalui *online* internet. Pertanyaan saya kalau ini untuk seluruh Indonesia, akses internet itu seperti apa Pak. Kurikulumnya bagaimana, pendekatannya seperti apa. Sekolah Lapang ini dilakukan dalam rangka disebutkan memproduksi tanaman obat herbal, selain untuk daya tahan tubuh untuk juga ekspor. Kalau untuk ekspor dan untuk daya tahan tubuh berarti produktifitasnya ini harus dalam jumlah besar. Pertanyaan saya komoditasnya apa saja Pak, obat apa saja yang mau dihasilkan, dimana lokasinya, betul untuk ekspor, saya pesimis. Karena itu, disebutkan juga penerimanya itu ada 37.075 kelompok. Nah, ini bagaimana memastikan bahwa jumlah ini akan banyak. Kenapa misalnya kalau mau memberikan edukasi pendidikan kepada mereka, kenapa tidak menyiapkan bahan tutorial saja dan kemudian efektifkan para penyuluh kita yang merupakan garda terdepan Pak. Kalau buat sekolah lagi ini Pak, dan ingat Pak, sekarang pandemi, bukan cuma pandemi tetapi juga ada masa Puasa Ramadhan pak. Seperti apa masyarakat di kasih ayam 25 ekor disuruh urus secara *disciplined*, secara teratur saya ragu Pak, dalam kondisi sekarang masyarakat lagi puasa.

Yang terakhir yang berikutnya, terdapat dua program modal SDM bagi wirausahawan muda, penumbuhan wirausahawan muda sekitar Rp13,38 miliar untuk 768 kelompok, lalu ada stimulant modal. Nah, pertanyaan saya Pak, program modal konkritnya itu seperti apa yang ditawarkan Pak. Karena anggarannya ini sampai sebesar Rp33 miliar. Nah, program ini menurut saya mirip-mirip.

Yang berikutnya, nah ini yang saya pertanyakan dari awal kita bicara soal perannya, pentingnya peran penyuluh sebagai garda terdepan, ujung tombak kita, merekalah yang menjembatani komunikasi dari atas ke bawah Pak. Tapi saya mencatat justru mereka ini dikurangi Pak, saya ingin tanya ini ada berapa banyak penyuluh, apakah ada PHK atau ada pengurangan itu sebesar apa banyak Pak. Nah, hal-hal ini yang menurut saya perlu mendapat perhatian Pak, saya ingatkan kembali dalam periode tanggap darurat ini masyarakat butuh itu hal yang konkrit. Saya menggaris bawahi lagi pendekatan proyek yang sifatnya padat karya yang hasilnya membutuhkan waktu menurut saya sekarang itu belum menjadi sesuatu yang mendesak Pak.

Itu yang bisa saya sampaikan.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Ansy Lema?

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Cukup Pak.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.
Selanjutnya Bapak Andi Akmal.

Bang Andi silakan.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):

Terima kasih Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua dan Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati,
Bapak Sekjen beserta jajaran Eselon I yang saya hormati.

Yang pertama Bapak Ketua, saya memberikan apresiasi karena sudah ada perubahan alokasi 3 jenis belanja untuk pengamanan pangan, untuk *social safety net* dan untuk *COVID*. Saya melihat disini jumlahnya cukup besar untuk tanaman pangan dari Rp300 miliar menjadi Rp1,7 triliun refocusingnya.

Kedengaran Bapak Ketua?

KETUA RAPAT:

Pak Andi, hari ini tanaman pangan belum Bang Andi. Hari ini SDM, Litbang, Sekjen sama Badan Karantina yang pangan belum, PSP belum.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):

Jadi Ketua, saya hanya menjelaskan saja dari kemarin yang saya kritisi awal bahwa kita harus memperhatikan porsi anggaran untuk pengamanan pangan Ketua. Itu yang pertama.

Kita berharap sebenarnya bahwa dari anggaran refocusing ini pelibatan Anggota Komisi IV DPR RI. Ini saya melihat Ketua, selama rapat-rapat kita ini kita belum melihat seperti apa kerja sama, seperti apa pelibatan daripada Komisi IV DPR RI. Sementara di sisi lain kita melihat bahwa anggaran Bansos yang pernah disepakati itu saya kira ini akan banyak berubah atau mungkin akan banyak hilang. Ini kalau tidak ada program yang bisa menjadi pengganti daripada Bansos itu, ini menjadi masalah bagi kita di Dapil kita masing-masing. Oleh karena itu Bapak Sekjen, mungkin perlu dipikirkan bagaimana supaya 3 aspek ini penanaman pangan, *social safety net* dan *COVID* ini melibatkan Anggota Komisi IV DPR RI di Dapil-nya masing-masing.

Kemudian yang kedua, kita melihat bahwa tadi teman-teman di beberapa kementerian terutama di Litbang mengenai masalah ayam. Saya kira kalau ayam ini memang tujuannya untuk masyarakat, untuk dikonsumsi

dan untuk dijual nantinya saya kira tidak ada masalah, karena pada hari ini kita sepakat APBN kita ini memang diarahkan kepada rakyat. Kita harus perbanyak kegiatan bantuan kepada rakyat, tinggal bagaimana mungkin teknisnya Pak Kepala Litbang dan Dirjen PKH ini bahwa yang di PKH mungkin diluar Jawa, yang di Litbang di Jawa bagaimana teknisnya seperti tadi kritikan teman-teman. Karena biar bagaimana kita tahu bahwa Litbang ini punya kantor BPTP di setiap provinsi. Oleh karena itu, mungkin perlu pelibatan daripada BPTP ini mengawal program-program Litbang yang ada.

Dan saya berharap Bapak Kepala Litbang semua Dapil Anggota Komisi IV DPR RI ini bisa dengan program-program yang ada. Sehingga betul-betul terasa bahwa program Kementerian ini bisa dijalankan dan bisa diawasi oleh Anggota Komisi IV DPR RI. Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa untuk ayam ini perlu mungkin di modifikasi, perlu mendapatkan masukan-masukan dari teman-teman semuanya, bagaimana supaya rakyat kita tetap terima, kemudian mereka juga selain sudah dapat sosial dari kementerian lain juga dapat bantuan ayam ini dari Kementerian Pertanian.

Kemudian yang keempat, mengenai masalah SDM. Saya kira mungkin memang menurut saya dari kunjungan saya di beberapa tempat di sekolah keguruan, vokasi Kementerian Pertanian ini perlu diperbaiki sarana dan prasarana sebenarnya kualitas daripada Sekolah Tinggi Pertanian kita. Yang vokasi yang memang setiap tahun menerima mahasiswa anak petani maupun yang tertarik pertanian, ini perlu diperkuat kualitasnya Pak, kualitas dan prasarannya. Jangan sampai kita memperbanyak jumlah sekolah vokasi tetapi keluarannya itu ternyata tidak bisa menjawab apa yang menjadi kebutuhan daripada dunia pertanian kita. Saya melihat sendiri di Sulawesi Selatan, di Gowa sarananya sangat terbatas, apalagi kualitas pengajarannya belum kita lihat.

Yang terakhir untuk Karantina, sebenarnya di Karantina Perikanan sudah sangat bagus ada kerja sama dengan importir dan eksportir agar mereka terlibat dalam upaya mengurangi dampak COVID-19 ada sumbangan dari para pengusaha APD, masker dan lain-lain. Mungkin di Karantina Pertanian perlu juga diajak para eksportir dan importir itu yang tidak bermasalah. Jadi mungkin bisa dipikirkan sehingga sama di Kementerian Perikanan dan Kelautan.

Saya kira itu saja Bapak Ketua, masukan-masukan dan pandangan dari saya pribadi.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Andi.

Selanjutnya Pak Muslim.

F-PD (MUSLIM, S.H.I., M.M.):

Terima kasih Bapak Ketua yang baik hati.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Bapak Sekjen beserta jajaran Kementerian Pertanian.

Pertama, tentu yang Sekjen saya tidak dikoreksi, cuman ada beberapa hal khususnya yang berkaitan dengan BPPSDMP ini. Pertama, berkaitan dengan kegiatan *online system*. Ini menurut saya memang program ini sangat bagus, khususnya yang melibatkan adik-adik mahasiswa yang saat ini mereka lagi di rumah semua. Tentu dalam hal ini saya melihat ini program ini harus betul-betul *clear*. Kenapa saya katakan, kalau ini betul-betul melibatkan pihak kampus khususnya adik-adik mahasiswa ini saya pikir sangat positif. Tentu dalam pelaksanaannya harus betul-betul dikawal betul, jadi sehigga target dan harapan yang diharapkan bisa terwujud.

Kemudian berkaitan dengan penyuluh pertanian dan penyuluh swadaya. Tentu kita berharap ketika relokasi anggaran berkaitan dengan *COVID-19* ini kita berharap penyuluh pertanian dan penyuluh swadaya yang merupakan motor di daerah masing-masing itu menjadi perhatian khusus termasuk juga dalam konteks kesejahteraan mereka.

Kemudian yang kedua, berkaitan dengan Balitbang Bapak Ketua. Menyangkut pengembangan model kawasan TOGA setiap kabupaten Rp20 juta. Ini saya melihat ini seperti apa programnya, artinya harus betul-betul dikaji betul. Kalau hanya Rp20 juta per kabupaten saya yakin tidak akan maksimum, tidak akan jalan. Apakah *pilot project* atau tujuan seperti apa, ini penting kalau hanya Rp20 juta per kabupaten saya yakin ini harus betul-betul dikaji kembali.

Terakhir, berkaitan dengan satu juta ekor, saya melihat hanya di Pulau Jawa ini. Kalau ini program ini saya pikir juga diperhatikan semua Dapil teman-teman yang ada di seluruh Dapil di Indonesia.

Mungkin itu saja Bapak Ketua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya Bapak Haerudin, singkat dan jelas.

Silakan Bapak Haerudin, kalau Bapak Haerudin tidak ada kita pending dulu. Selanjutnya Bapak Panggah, silakan Bapak Panggah.

F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):

Terima kasih.

Saya sedikit saja menekankan yang terkait dengan refocusing ini saya kira sudah ada perubahan untuk menitik beratkan pada dukungan pencegahan dan ketersediaan pangan dan *social safety net*. Namun, kelihatannya belum menyentuh pada persoalan pokok. Kalau kita lihat rincian programnya khususnya yang terkait dengan ketersediaan pangan. Nah, kalau saya melihat persoalan pokok ini sebenarnya bolak-balik kita cermati, yaitu yang terkait dengan masalah benih dan bibit. Nah, ini porsi masih sangat kecil sekali padahal ini memegang peranan penting bibit ini. Apakah itu bibit jagung, bibit bawang putih juga masih ada persoalan. Disini hanya dialokasikan untuk Litbang 63,9 Miliar artinya ini hanya kurang dari 5%, padahal disinilah pokok persoalan kita yang sampai sekarang ini kita masih belum bisa menyelesaikan persoalan keseluruhan.

Yang kedua mengenai peningkatan akurasi data. Nah, ini juga bolak-balik menjadi *dispute* di semua kebijakan kita, karena akurasi data kita ini. Nah, ini juga terlalu kecil disini Rp63 triliun tidak lebih dari 5%. Sementara banyak hal-hal yang dialokasikan kepada sesuatu yang tidak langsung kepada peningkatan produksi itu sendiri. Saya kira ada satu hal lagi yang perlu diteliti lagi itu adalah masalah pupuk. Kita tahu jenis pupuk dan cara pemupukannya kita ini masih banyak kurang tepatnya. Nah, ini kalau kita lihat cermati bandingkan saja dengan apa yang dilakukan di Thailand misalnya. Jenis pupuk kita dengan jenis pupuk mereka itu sangat berbeda. Nah, ini saya kira perlu juga dimasukkan anggaran yang cukup untuk penelitian pupuk ini. Jadi saya kira ini, ini yang singkat saja, jadi tiga item bibit, pupuk dan akurasi data mohon bisa dialokasikan anggaran yang memadai agar persoalan mendasar daripada peningkatan produksi itu bisa kita tuntaskan.

Yang kedua yang terkait dengan Badan Karantina, saya agak belum begitu jelas ini sebenarnya seperti apa misi dan visinya itu dan kemudian anggarannya itu seperti apa pengalokasiannya agar visi dan misi katakanlah itu tercapai dan juga tentu saja ujung-ujungnya adalah peningkatan produksi dan keamanan pangan kita. Saya melihat masih ada alokasi anggaran Rp9 miliar hanya untuk kajian kebijaka, apakah ini kebijakannya masih belum tepat atau bagaimana sudah sekian lama kita punya Badan Karantina kok masih ada kebijakan soal kajian kebijakan, kebijakan pengawasan, kemudian kebijakan penindakan, kerja sama nasional dan internasional dan kebijakan informasi. Ini saya kira perlu dilihat dan saya kira realokasinya juga masih terlalu kecil dari Rp966 miliar itu hanya sekitar realokasi ke *COVID* saja Rp5 miliar ketersediaan pangan saya belum melihat kaitannya. Apa memang tidak ada kaitan langsung atau bagaimana.

Yang berikutnya adalah masalah penyuluh pertanian saya kira ini perlu dihidupkan lagi dan direvitalisasi lagi kemampuannya, kompetensinya, para penyuluh pertanian ini agar bisa membantu petani untuk hal-hal yang terkait dengan teknoogi pertanian dan aplikasi cara bertanam yang baik dan benar.

Saya kira itu saja Bapak Ketua dari saya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Pak Haerudin sudah siap.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Siap Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Lanjut.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Ketua dan Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati,
Bapak Sekjen beserta tiga Dirjen yang hari ini hadir yang juga saya hormati.

KETUA RAPAT:

Kepala Badan bukan Dirjen.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Saya setuju dengan program kita hari ini adalah menghadapi kelaparan. Kalau *COVID* ini masih bulan Juni masih jalan, Agustus masih jalan, saya pikir itu masa-masa sulit bangsa kita menghadapi kelaparan. Dengan ekonomi sekarang inikan bukan lagi inflasi tapi ambruk ekonomi dunia ini, termasuk ekonomi di Indonesia.

Saya berharap Bapak Sekjen beserta jajarannya bahwa program hari ini adalah program yang instan, cepat saji, dan sementara jangka panjang seperti infrastruktur lebih baik ditunda. Kita menghadapi bulan Juni rakyat makan apa, bulan Agustus makan apa, September makan apa, kalau prediksi Bapak Jokowi bahwa ini sampai akhir 2020 berarti kita punya resiko yang sangat besar menghadapi ketahanan pangan, keamanan pangan bangsa kita.

Saya setuju beberapa hal tadi catatan-catatan bahwa pelatihan-pelatihan yang hari ini tidak butuh segera lebih baik ditunda. Terus pembangunan-pembangunan yang sifatnya jangka panjang lebih baik ditunda. Bapak Sekjen mohon dengan sangat realokasi anggaran pada bidang pangan

yang butuh segera instansi dan memenuhi kebutuhan rakyat hari ini adalah sebuah keniscayaan. Kita ini tidak lagi bisa menghitung ini adalah ... ekonomi kita sekin persen bukan itu hitungan hari ini, besok rakyat kita masih makan atau tidak, bulan Juni rakyat kita masih makan atau tidak. Saya pikir kejadian-kejadian hari ini kenapa mereka pada maksa balik kebanyakan mereka tidak punya kerja, susah makan, dan tidak terdata oleh RT dan RW setempat di kota-kota besar, makanya mereka lebih baik pulang kampung kata Bapak Jokowi atau mudik.

Kalau pikiran-pikiran itu disederhanakan kenapa program-program yang mercu suar masih ada, program-program yang jangka panjang masih ada. Lebih baik disederhanakan program untuk menangani teknis makan, minum, pangan aman kita bagaimana. Nah, saya pikir Bapak Ketua, dan seluruh Anggota yang saya hormati, apa yang disajikan oleh Bapak Sekjen beserta jajarannya mohon kita evaluasi kembali tidak untuk disetujui hari ini, karena kita butuh mengevaluasi lebih teknis program-program yang hari ini penanganan-penanganan pangan, pengamanan pangan bangsa kita.

Ada satu lagi Bapak Fadry yang saya sampaikan kemarin tentang kenapa anggaran itu kita tidak masukkan pada peningkatan kinerja Balai Tanah. Hari ini musim tanam, pupuk organik dibutuhkan, pupuk organik tidak keluar karena uji labnya dari Balai Tanah tidak keluar atau lambat keluar. Yang masuk banyak, Balai Tanah hanya di Bogor. Nah, itu yang butuh segera. Komisi IV DPR RI telah memutuskan anggaran subsidi untuk pupuk organik sekian triliun atau ratus miliar, 700 ton sudah kita siapkan. Jangan sampai itu terlambat, jangan sampai itu jadi rugi gara-gara keterlambatan kinerja Balai Tanah. Kenapa kita tidak dorong saja anggaran itu masuk ke Balai Tanah, biar semua bisa menjadi kinerja yang lebih baik. Tani jalan, pupuknya jalan, pupuk-pupuk yang ada hari ini bisa keluar tidak sampai para mitra-mitra yang pengadaan pupuk sekarang diam karena tidak ada keputusan, belum ada rekomendasi dari Balai tanah layak tidak layak pupuk yang mereka hadirkan hari ini dari pupuk organik.

Barangkali dua itu yang sementara yang kami dapat sampaikan. Mudah-mudahan kita bisa mengevaluasi lebih cermat. Tujuan kita hari ini adalah bagaimana rakyat besok kita tidak kelaparan.

Terima kasih Ketua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tenang Kang Haerudin, rakyat kita masih tetap makan nasi, tidak akan makan yang lain.

Selanjutnya Bapak Sutrisno.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua, Bapak Sekjen dan para Eselon I yang hadir.

Yang pertama dan utama Bapak Sekjen juga seperti Bapak Menteri pada rapat-rapat yang lalu selalu mengatakan mohon arahan, mohon pendapat, tanggapan dari Pimpinan, dari Anggota, tapi saya mencatat tanggapan yang kita sampaikan sebagaimana tadi diulang-ulang kembali adalah tanggapan-tanggapan yang lalu tidak diperhatikan, mohon untuk diperhatikan.

Yang kedua, Bapak Hermanto mengatakan Pemerintah tidak peduli pada pertanian. Kalau saya mengatakan anggaran Kementerian Pertanian tidak peduli kepada rakyat. Itu ditengarai oleh anggaran pada Sekjen sendiri. Semua jajaran Pemerintahan sedang menghadapi soal yang sama, bagaimana rakyat terhindar daripada virus corona, bagaimana rakyat bisa makan. Sehingga kesekjenan kementerian lain yang menjadi mitra Komisi IV DPR RI itu sudah melakukan pengurangan di anggaran kesekjenan 17% sampai 25%. Anggaran Sekjen Kementerian Pertanian hanya 2,54% pengurangannya. Ini wujud dimana kepeduliannya dari Bapak Sekjen dalam menangani persoalan yang sangat mendasar krusial yang dihadapi oleh bangsa ini. Itu ditengarai oleh Bapak Sekjen mengurangi anggaran refocusing Rp3,5 miliar dialihkan kepada Biro Umum. Biro Umum cuman mendapat Rp63,67 miliar. Termasuk juga untuk Biro Humas juga sangat tinggi Rp43,6 miliar bukannya dialihkan bagaimana rakyat diberikan APD malah dialihkan kepada Biro Umum, ini sesuatu yang sangat baik menurut hemat saya.

Kemudian Pak Sekjen di BPPSDMP pun juga ada anggaran pergeseran dari anggaran pencegahan COVID Rp1,4 miliar digesernya kepada dukungan manajemen, inikan internal. Kemudian Sekolah Lapangan, Sekolah Lapangan Bapak Sekjen dilapangan itu prakteknya adalah membuat Demplot, ini ada jangka pendek, ada jangka menengah. Oke, jangka pendek untuk honor, THR saya kira sangat setuju bukan hanya 250 ribu mungkin lebih baik dilipatgandakan, karena satu-satunya yang sekarang bergerak adalah para penyuluh. Sehingga untuk kegiatan jangka menengah stimulant untuk penumbuhan wirausahawan, Sekolah Lapangan menurut hemat saya anggarannya ada Rp44,9 miliar itu ditangguhkan.

Kemudian anggaran tetap di BPPSDMP pengadaan komputer untuk BPP di kabupaten kota, menurut saya tidak mendesak itu, Rp14,16 miliar demikian halnya dikarantina itu juga adanya pengurangan anggaran dari 15 menjadi 5 miliar pada refocusing juga tidak jelas pemanfaatannya, begitu juga dibalitbang 19,63 terjadi pengurangan tidak jelas bagaimana menangani COVID dan bagaimana menangani rakyat supaya tidak lapar. Oleh karena, usul saya Bapak Ketua kalau Bapak Sekjen dan jajaran Eselon I tidak

memperhatikan pendapat dan tanggapan para Anggota Dewan ini, saya mengusulkan agar anggarannya dibedah saja, supaya jelas jangan kemudian ada kegiatan tapi tidak pro rakyat gitu.

Dan saya usul yang kedua, setiap eselon I supaya tidak tumpang tindih agr konsentrasi pada pokok utamanya ini, sehingga tidak perlu terjadi antar Balitbang dengan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan adanya satu juta ayam. Dan terakhir usul dari para PHL penyuluh di daerah Pak Sekjen yang sekarang menjadi pejuang pangan di daerah masing-masing agar apa yang pernah dijanjikan untuk menjadi ASN untuk segera direalisasikan.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Sutrisno.

Selanjutnya Ibu Endang.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Bapak Sekjen dan para Eselon I yang saya hormati,
Khususnya Bapak Ketua yang saya banggakan.

Saya hanya ingin menggarisbawahi apa yang teman-teman sampaikan, yaitu bahwa Kementerian Pertanian sebagai unsur Pemerintah dengan adanya bencana pandemik COVID-19 itu mestinya hadir di tengah-tengah masyarakat. Jadi jaminan ketersediaan pangan rakyat dengan harga terjangkau dan mudah diakses itu mestinya Kementerian Pertanian bisa berkoordinasi dengan Kementerian lain untuk menanggulangi bagaimana kesejahteraan petani-petani kita yang sekarang kehidupannya makin terpuruk.

Kemudian tadi koordinasi antara Eselon I Pak, itu harus diperhatikan supaya antara Badan SDM yang mempunyai banyak program pelatihan dengan Badan Litbang Pertanian itu harus ada koordinasi yang baik, karena kalau tidak ada kordinasi tadi sudah dijelaskan banyak sekali program-program yang tumpang tindih. Nah, sekarang masyarakat dalam rangka isolasi ini mestinya ada bantuan dari Badan Litbang Pertanian dan Badan SDM tentang bibit-bibit dan benih-benih yang bisa ditanam diperkarangannya sendiri Pak, ini penting sekali. Jadi kedaulatan pangan kita tentu saja kedaulatan pangan nasional itu dari kedaulatan pangan keluarga dulu. Nah, sekarang keluarga saja susah Pak, mengakses pangan. Nah, ini harusnya menjadi perhatian dari Kementerian Pertanian.

Jadi tadi sudah disampaikan bibit dan benih, kemudian bagaimana mekanismenya, distribusinya harus sudah dijabarkan oleh Badan Litbang Pertanian yang sebetulnya sudah punya pengalaman dengan adanya rumah

pangan lestari yang dikelola oleh BPTP. Nah, inikan mestinya menjadi pelajaran yang penting bagaimana menyadarkan masyarakat kita untuk mulai bisa mengakses dengan mudah tentang kedaulatan pangan keluarga, sehingga tidak tergantung lagi dengan swasta dan juga dengan impor.

Kemudian selain ada kordinasi juga harus ada kolaborasi kegiatan antara Eselon I. Nah, disini kegiatan Badan PPSDMP yang mendorong wirausahawan muda itu belum konkrit yang disampaikan oleh Badan Litbang Pertanian. Nah, jadi yang dilibatkan itu organisasi tani mana saja atau masyarakat di Dapil kita yang memang berminat untuk ke sektor pertanian, nah ini harus jelas juga mahasiswa kriterianya apa saja.

Nah, kemudian sosialisasinya itu harus sudah jelas dari sekarang dengan inventarisasi kinerjanya sehingga para mahasiswa yang sedang mudik khususnya dari Fakultas Pertanian itu bisa mengakses dengan mudah kegiatan tersebut. Jadi usulan saya sangat dibutuhkan kordinasi antara Eselon I dalam setiap program atau bantuan dan melibatkan Anggota-Anggota Dewan yang ada di Dapil.

Saya merasakan bagaimana petani-petani sayuran di Cianjur yang tidak ada kehadiran Pemerintah untuk membantu menjual hasil panennya sehingga semakin terpuruk, karena semua restoran dan rumah makan tutup. Nah, ini saya tidak bisa bekerja sendiri di Dapil, mestinya harus ada kehadiran Pemerintah yang memberikan akses karena KUR yang disosialisasikan itu tidak bisa membantu dilapangan. Yang ada adalah justru rentenir-rentenir yang mulai berdatangan lagi untuk menjadi mediator. Nah, ini sangat disayangkan, jadi menurut saya perlu kita lihat lagi tentang realokasi anggaran supaya tujuan utamanya adalah mensejahterakan petani-petani khususnya tadi para penyuluh kita, baik penyuluh dari ASN maupun penyuluh mandiri.

KETUA RAPAT:

Cukup Ibu Endang?

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya Bapak Slamet dari PKS bukan Slamet bebek.

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Terima kasih Bapak Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua yang saya hormati,
Rekan-rekan Anggota yang saya hormati,
Dan Bapak Sekjen Kementerian Pertanian beserta Eselon I.

Beberapa hal yang disampaikan yang pertama saya menegaskan kembali apa yang disampaikan oleh Bapak Menteri bahwa menyampaikan kekecewaan atas ketidakberpihakan Bapak Presiden terhadap kondisi pangan kita, karena sekali lagi bahwa wabah *COVID* ini bukan sekedar krisis kesehatan tapi juga akan masuk kepada krisis pangan. Sehingga dengan dipotongnya anggaran dua kali ini menunjukkan betapa dalam hal ini Presiden tidak peduli terhadap ketersediaan pangan. Itu yang pertama.

Yang berikutnya saya sama menyoroti apa yang tadi disampaikan oleh Bapak Sutrisno, bahwa Kesekjen anggarannya pemotongannya cukup kecil 2,5% sementara di Hortikultura yang memang cukup besar sebenarnya berhubungan langsung dengan produksi kita pemotongannya cukup besar 48% saya kira ini juga perlu diperhatikan. Dan alokasi 2,5% itu juga kegiatannya hanya untuk peningkatan daya tahan tubuh dan tidak langsung mengena kepada rakyat, ini perlu dikoreksi.

Kemudian untuk BPPSDMP terkait dengan penumbuhan wirausaha muda pertanian saya ingin memberikan saran bahwa program ini masalah utama dipertanian kita tidak berkembang atau kalah dengan negara lain itu kan masalah SDM. Sementara hari ini dengan kejadian *COVID-19* banyak mahasiswa yang tersadar khususnya mahasiswa pertanian untuk kembali dia mengaplikasikan ilmunya atau ingin menjadi petani. Sehingga program ini saya lihat tadi tidak ada sasaran untuk mahasiswa apakah tidak perlu kemudian kolaborasi dengan kampus sehingga produksi kita dengan SDM yang memang terpelajar mudah-mudahan akan. Jadi catatan saya ini mohon kemudian dikolaborasi dengan kampus yang punya fakultas pertanian, sehingga ini seperti itu.

Terkait dengan Litbang yang tadi saya menyoroti yang sama, terkait dengan program ayam. Saya yakinkan saya ingin sampaikan bahwa kalau program ini dijalankan Insya Allah pasti gagal, saya adalah pelaku teknis pengusaha ayam. Sehingga bagaimana tahu kemudian untuk mendapatkan pemeliharaan yang efisiensi dan menghasilkan bagi peternak. Kalau program ini dijalankan saya yakin dengan pengalaman yang sebelumnya juga sudah gagal sehingga apakah kemudian tidak sebaiknya dialihkan kepada sifatnya program padat karya yang sifatnya adalah pengamanan bahan pangan. Misalnya terkait dengan penanaman ketela pohon atau bahan-bahan pangan yang memang kita rasakan bisa jadi akan menjadi langka. Jadi beras hari ini musim panen kalau tadi diprediksikan pertanyaan yang belum dijawab tadi oleh Kementerian dari Bapak Darori adalah prediksinya Kementan ini sampai kapan *COVID* ini akan berakhir. Kalau ini berkepanjangan kemudian masa kemarau masuk beras tidak ada, impor juga sulit, maka ini yang harus dipikirkan oleh pertanian daripada kemudian kita nyumbang ayam yang mungkin akan sesaat dan rakyat kita butuhnya apa yang dimakan ketika dia ada ayam pasti dijual bahkan belum layak jual bagaimana caranya jadi duit, maka akan dijual juga. Sehingga ini perlu diarahkan menjadi proyek bersama

di desa menanam lahan-lahan kosong di-back up oleh Pemerintah terkait dengan ketersediaan pangan, ada ganyong, ada ketela pohon, dan lain-lain daripada kemudian kita menghadirkan program ini. Saya yakin kalau itu dijalankan sekali lagi pasti gagal.

Itu mungkin Bapak Ketua beberapa hal yang ingin saya sampaikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya yang paling hebat Kang Dedi Mulyadi.

Silakan Kang Dedi.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PG (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Terima kasih Bapak Ketua yang paling keren selalu mendoakan saya setiap pagi, berkah.

Para Wakil Ketua, para Anggota semuanya, kemudian dari Kementerian Pertanian Sekjen, para Dirjen.

Menurut saya begini, fokus kita ini adalah petani dan buruh tani itu saja yang diurus oleh kita. Karena yang diurus oleh kita program kita arahkan pada hal yang sudah jelas produksinya dibanding dengan kita bermimpi lagi membangun produksi yang lain. Kita paham bahwa musim panen tahun ini yang dilaksanakan sekarang saya tidak tahu di tempat lain di daerah lumbung padi di Jawa Barat itu hasilnya tidak menggembirakan karena curah hujannya tinggi pada saat menjelang panen. Nah, sehingga ini harus segera diantisipasi dengan cepat mendorong menanam kembali seluruh alokasi-alokasi pelatihan, ayam, segala macam kita arahkan untuk segera menanam kembali dengan 3 fokus. Yang pertama, sarana dan prasarana yang kecil-kecilnya segera dipadat karyakan, segera diturunkan alokasinya. Yang kedua, sarana dan prasarana pertanian misalnya sekarang mau nanam padi tapi mesinnya giliran, sehingga menjadi keterlambatan penanaman bagaimana mesinnya diturunkan dengan cepat. Kemudian yang berikutnya, buruh-butuh tani yang hari ini nyangkut yang biasa oleh majikanya dikasih misalnya Rp100 ribu bisa ditambah subsidi *supporting* dari Kementerian Pertanian tambah Rp50 ribu per orang sehingga dia dapat Rp150 ribu. Dibuat peta berapa ribu hektar yang akan digarap oleh Kementerian Pertanian. Sehingga ini bisa cepat berdampak kepada produksi pada tahun kedepan.

Nah, harapan saya adalah setelah ini kita nanam lagi. Jadi yang setahun dua kali kita dorong untuk menjadi setahun tiga kali. Sehingga cadangan pangan kita cukup apakah itu padi, apakah jagung atau bahan-

bahan pokok lainnya. Dengan alokasi-aloksi yang tadi dibahas oleh teman-teman dianggap tidak penting kita arahkan kesana.

Kemudian yang kedua, saya harapkan Kementerian Pertanian ini jangan terlibat pada aspek teknis seperti camat atau walikota, misalnya contoh kayak ATM beras. ATM Beras itu kerjaan-kerjaannya di tingkat lokal bukan di tingkat nasional. Karena kan tidak mungkin juga Kementerian Pertanian membuat ATM Beras di seluruh Indonesia. Kalau hanya memberikan contoh satu tempat, tempat lain kan tidak kebagian. Nah, hal-hal konten yang bersifat lokal teknis seperti ini jangan dilakukan karena Kementerian Pertanian kebijakannya bersifat nasional, kebijakannya mendorong produksi seluruh daerah jangan terlibat pada aspek-aspek yang bersifat konten dan teknis yang itu biasanya menjadi kegiatan pencitraan kepala daerah yang begitu biasanya. Nah, ini segera dihapus hal yang seperti itu, lebih kepada hasil penelitian tahun ini yang unggul, tahun ini yang unggul, jangan sampai kita Litbangny kuat, alokasinya tinggi, tapi giliran beli jagung kita dari swasta, giliran benih-benih tanaman yang lainnya swasta jauh lebih bagus. Nah, ini segera harus kita rubah.

Kemudian yang berikutnya, juga termasuk perhatian kepada kaum milenial. jangan sampai juga Kementerian Pertanian terjebak juga dengan milenial-milenial yang ternyata juga tidak memberikan aspek produktifitas. Jangan sampai alokasi kita sibuk ngurusin milenial tapi kita melupakan orang tua-orang tua kita yang sudah jelas memiliki sumbangsih yang besar bagi kepentingan pertanian. Jangan sampai nanti biaya untuk milenial lebih tinggi dibanding dengan produksinya, ini yang harus menjadi titik tekannya.

Kemudian yang terakhir, juga saya sampaikan termasuk ayam saya pikir ini ditinjau kembali daripada kita mikirin ngasih ayam lagi nanti mati lagi ya lebih baik diarahkan pada peningkatan produksi tanaman pangan yang tahun ini sangat jelas dibutuhkan. Segera turunkan berbagai alokasi ke daerah yang bisa mendorong kepentingan masyarakat petani hari ini. Mulai bibit, pupuk, mesin, kemudian juga sarana dan prasarannya yang saya sebutkan tadi sehingga kita tidak terus menerus bahas masalah pertanian nanti selesai kita bahas musim tanam sudah selesai tinggal menjelang musim kering jadi tidak ada artinya ini.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Kang Dedi.

Selanjutnya Mbak Nur'aeni silakan.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua yang saya hormati beserta Anggota Komisi IV DPR RI, Bapak Sekjen dan para Dirjen yang saya hormati.

Langsung yang ingin saya sampaikan yang pertama kaitan dari sisi jadwal penyelesaian revisi DIPA Perubahan APBNP 2020 Pak Ketua. Kalau dilihat data yang disampaikan kepada kita bahwa disini sudah tertera jadwal-jadwal penyelesaiannya dari revisi DIPA dimulai 15 sampai 22 April 2020 ini judul ... penyampaian surat revisi anggaran Kementerian Keuangan. Berikutnya 15 sampai dengan 25 April 2020 ini dilakukan penelaahan revisi anggaran secara online. Yang ingin saya tanyakan adalah sekarang saja sudah tanggal 27 April 2020 berarti sudah lewat 2 hari. Ini rapat kita hari ini sebetulnya untuk dilakukan tahap apa, berarti telaahan yang sudah dilakukan 15 sampai dengan 25 April 2020 berarti telaahan yang memang sudah dirancang kegiatan-kegiatan yang lalu. Terus untuk revisi sekarang bersama Komisi IV DPR RI ini, ini akan dilakukan telaahan kapan lagi. Apakah ini memang dilakukan telaahan Menteri Keuangan atau telaahan secara internal.

Jadi apa yang sudah dilakukan Kementerian untuk diberikan program ATM Beras segala macam tanpa sepengetahuan dewan pun itu bisa berjalan. Jadi berarti apa, kita ini hanya sebatas stempel saja Bapak Ketua. Ternyata tanpa ada persetujuan kami pun ini bisa berjalan. Nah, tentu ini harus dievaluasi bersama-sama oleh Komisi IV DPR RI terhadap kebijakan program yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Kalau kita hanya sebatas stempel doang apakah artinya rapat kita dari beberapa hari yang lalu sampai sekarang tidak menghasilkan sesuatu apapun. Nah, ini mohon penjelasan kepada Sekjen dari jadwal penyelesaian yang sudah dilakukan oleh Sekretariat Jenderal kepada kami.

Berikutnya, yang saat ini dibutuhkan bahwa produksi konsumsi distribusi pangan yang harus dikontrol dan harus dikendalikan. Tapi ini masyarakat di tengah pandemi COVID-19 ini butuh kegiatan yang langsung instan, seperti bantuan langsung tunai ataupun pemberian sembako dan lain sebagainya, permodalan. Di samping itu juga bibit, irigasi, pupuk, alsintan, serta padat karya yang lainnya untuk bisa sebagainya.

Saya khawatir beberapa refocusing-refocusing yang dilakukan beberapa waktu sampai saat hari ini ternyata dari sisi waktu, dari mulai sisi waktu masa tanam sudah berakhir. Sekarang petani-petani sudah menghadapi waktu masa panen. Terus apa yang sudah diberikan oleh Kementerian Pertanian terhadap penguatan, terhadap perlindungan maupun terhadap kepastian untuk petani kita, untuk meningkatkan produksi pertanian, distribusi pangan dan lain sebagainya. Nah, jangan sampai kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini hanya sia-sia hanya menggugurkan kewajiban saja.

Dan dari sisi refocusing kegiatan dan realokasi walaupun masing-masing Dirjen serta kesekjenan sudah melakukan penghematan. Saya melihat penghematannya hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja, hanya sebatas berapa persen untuk kelihatan pengurangan saja. Seperti contoh di Kesekjenan masih saja itu anggaran yang melekat kaitan dengan

informasi, publikasi dan sebagainya ternyata biro-biro yang lainnya juga masih menempatkan program semacam itu. Nah, ini juga perlu dikoreksi dan dievaluasi. Saya sepekat yang dikoreksi oleh Bapak Ketua, baik itu di Litbang, Karantina serta SDM ini juga perlu dievaluasi.

Dan terakhir, seperti Badan Karantina. Disini menyampaikan menjelaskan bahwa tidak dapat melakukan penghematan katanya dari belanja perjalanan dinas paket meeting, karena sebagian merupakan kegiatan yang bersumber dari PNBPN. Mohon penjelasannya bukannya PNBPN juga masuk ke dalam kas APBN kita.

Dan terakhir, kaitan dengan kegiatan seperti pemberian ayam. Sebetulnya kegiatan cukup bagus programnya. Nah, mungkin konsep skemanya seperti apa, karena kita khawatir bahwa kalau tidak tersusun konsep dan skemanya ini khawatir menimbulkan persoalan baru. Pertama, kaitan dengan jumlah ayam itik yang akan diberikan. Satu kelompok itu diberikan 25 ekor dengan jumlah satu kelompok 2, 3 orang. Nah, berarti satu orang hanya diberikan itu ayam itu kurang lebih 3 ekor ya. Nah, ini mau diapakan 3 ekor ayam satu kelompok 25 ekor. Saya kira ini tidak masuk akal jangan menimbulkan problematika baru.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbak Nur'aeni.
Cukup?

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Cukup Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.
Selanjutnya yang mulia sahabat saya Bapak Kyai Hasan, silakan.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Ketua yang saya banggakan semoga sehat wal'afiat karena memimpin sendiri di Jakarta,
Dan segenap para Pimpinan dan para Anggota Komisi IV DPR RI,
Para pejabat Eselon I Kementerian Pertanian.

Yang pertama, saya ingin mengajak Kementan ini, saya ingin memberi judul sederhana "selamatkan nyawa rakyat dan petani", sederhana kan. Selamatkan nyawa rakyat ini sudah dilakukan oleh seluruh Kementerian semenjak awal saya setelah melontarkan lakukan sinkronisasi, hari ini sudah

berkurang sinkronisasi itu, sehingga ada bupati yang mencoba menyalahkan menteri.

Langsung saja Kementan, bagaimana melakukan perencanaan ini proporsional dan rasional serta sesuaikan dengan Tupoksinya, sekali lagi Tupoksinya. Kementan kembalikan kepada kewenangan memproduksi. Hari ini bagaimana memproduksi tentunya ajakan Komisi IV DPR RI ini sebagai teman-teman yang menyampaikan saya juga sependapat selaku Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI Fraksinya NasDem, biar jelas ini Bapak Sudin.

Coba pemberian hari ini instan-instannya itu bagaimana ada relevansinya dengan Kementan. Bukan menaburkan hasil produksi akan tetapi bagaimana Bansos itu mendorong orang untuk memproduksi. Contoh langsung saja Bapak Sekjen dan segenap pejabat Eselon I, contoh ada hampan bagaimana hari ini kita itu berpikir menyelamatkan rakyat hari ini dan setelah 3 bulan, itukan tugas Kementan triwulanan karena panen rakyat itu triwulan bukan satu tahun. Kita berpikir triwulan karena sebagaimana yang kita sampaikan, disampaikan oleh teman-teman sampai kapan bencana ujian ini. Semua belum mampu menjawab secara pasti namun prediksi, Bapak Jokowi sampai dengan Desember. Kalau sampai dengan Desember saya sekali lagi kalau pelayanan kita sebagaimana hari ini saya khawatir rakyat ini marah. Sekali lagi marilah kitaantisipasi bagaimana rakyat tidak marah.

Yang saya inginkan Kementan ini lakukan kegiatan sembako dengan mengajak orang yang sedang pulang kampung, mahasiswa yang sedang pulang kampung menanam dilahan Pemerintah atau lahan LHK yang sedang tidur. Bagaimana pilihannya, tanamannya tentunya tanaman yang bisa langsung 3 bulan itu dipetik panen langsung rakyat makan.

Yang kedua, bentuk sembakonya hari ini sudah banyak rakyat mulai panen. Namun harganya yang dikhawatirkan para petani itu tidak harga sebagaimana yang diinginkan namun harga para tengkulak, ini bukan tugas Kementan bagaimana nanti Komisi IV DPR RI mendorong Bulog. Dan Bulog diberi APBN untuk melakukan pembelian kepada rakyat. Tugas Kementan sembakonya berikan bantuan bibit dan pupuk, bagaimana kita bantu para petani itu pupuk dan bibit.

Barangkali dua hal ini sehingga sudah tidak ada persepsi lain sekali lagi saya beri judul selamatkan nyawa rakyat hari ini yang sedang menerima ujian dari Tuhan berupa *COVID-19* dan selamatkan petani. Barangkali itu Bapak Ketua, saya sependapat manakala semua Anggota Komisi IV DPR RI ini tidak sepakat dengan bantuan ayam untuk detik ini. Kalau pasca *COVID-19* silakan. Sekali lagi ayam sebagaimana yang disampaikan oleh teman-teman saya juga akan berpendapat ayam hari ini tidak tepat, dan tidak adil kalau hanya khusus Jawa walaupun saya orang Jawa.

Sekian dan terima kasih.

Wallahu Muwafiq Ila Aqwamithariq,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Mbak Riezky Aprilia silakan, setelah itu siap-siap Mbak Luluk.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsung saja tadi sudah banyak disampaikan oleh teman-teman, hanya sedikit berbicara hari ini terhadap para Eselon I Bapak Sekjen dari Kementan. Cukup melelahkan rapat dengan Kementerian Pertanian, karena apapun yang disampaikan sepertinya selalu diabaikan oleh Kementerian Pertanian. Saya mohon maaf, kalau saya harus berbicara apa adanya. Bahwa materi-materi rapat yang Bapak berikan buat saya materinya ini akal-akalan Pak, jujur saja. Kalau saya mau sisir satu per satu tadi Bapak dengar sendiri dari Ketua, dari rekan-rekan sudah menyisir juga terlalu banyak anggaran-anggaran yang seharusnya bisa direalokasi, seperti tadi Bapak Hasan sampaikan rakyat menunggu, petani menunggu, ini belum tentu dalam jangka pendek atau jangka panjang kita juga belum tahu.

Tolong Tupoksinya Kementerian Pertanian kalau katanya kita ini juga ingin bekerja sama secara baik, mohon program-program ini disesuaikan jangan program yang tadinya tidak ada tiba-tiba muncul, seperti tadi Ibu Nur sampaikan, Kang Dedi juga sampaikan ATM Beras juga emang sanggup mengadakan untuk satu Indonesia, saya mau tanya itu juga. Jangan sampai saya jujur saja saya sudah sampaikan mohon ijin Bapak Ketua, banyak hal yang buat saya apabila dihitung secara betul ini banyak anggaran yang saya bingung dengan penjumlahannya. Saya tadi malam sampai nunggu Sahur itu halaman 5 point 1 itu ada volumenya berkurang tetapi apabila dibagi nilainya naik. Saya sampai hitung satu per satu loh, jangan dipikir DPR RI tidak baca Pak, kita semua baca, kita disini juga bukan orang bodoh yang duduk tiba-tiba tidak baca anggaran Bapak.

Jadi saya mohon dari saya secara pribadi ini untuk menolak apapun yang disampaikan hari ini oleh Kementerian Pertanian.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Kalau ditolak Mbak Kiki nanti tambah kasihan petaninya. Dan dianggapnya kinerja Kementan sangat jelek termasuk kinerja Komisi IV DPR RI juga kurang bagus.

Selanjutnya Mbak Luluk, silakan.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.
Bapak Sekjen, Bapak dan Ibu semuanya yang saya hormati.

Mendengar yang disampaikan oleh teman-teman semua dan juga yang ingin saya sampaikan. Saya sampai pada satu titik dimana punya pertanyaan, apakah kita ini cukup sensitif dengan situasi yang sebenarnya kita hadapi saat ini. Berkali-kali tanpa diminta sebagai Komisi IV DPR RI saya selalu mengatakan secara optimis bahwa mungkin yang bisa menyelamatkan negeri kita ini ya memang pertanian dan itu artinya petani sebagai aktor utama menjadi pahlawan kita hari ini. Akan tetapi kalau kemudian dilihat dari politik anggaran dan kemudian juga anatomi anggaran yang kemudian Bapak sampaikan buat kita, termasuk pengorganisasiannya yang ada di dalam memang menjadi keprihatinan yang sangat mendalam dan juga pantaslah kalau kemudian kecewa, karena apa? Karena ternyata irama kita ini tidak sama untuk bisa melihat bahwa apa yang sedang dialami oleh kita ini sebenarnya sangat serius yang bahkan negara-negara lain pun juga memiliki concern yang sama.

Berkali-kali misalnya FAO juga mengatakan bahwa akan ada krisis pangan yang sangat serius. Nah, oleh karena itu ini menjadi ironi Bapak Sekjen kalau menurut saya bahwa manakala kita memiliki anugerah sebagai negeri agraris yang sebenarnya resource itu sangat melimpah, petani juga banyak, dan seterusnya. Tetapi kenapa kemudian politik kita belum nyampe disana. Saya masih ingat sekali beberapa hari terakhir ini sempat misalnya Presiden bilang kita jadikan momentum *COVID* ini untuk menata ulang semua hal yang terkait dengan pertanian. Apakah kemudian komitmen ini juga sama dijalankan oleh Kementerian ini.

Termasuk kemudian yang disampaikan oleh Menteri Pertanian melalui Medsosnya itu saya agak surprise. Ini Medsos satu sisi menggambarkan cita-cita yang sebegitu gedonya tetapi kemudian realisasi dari sisi anggarannya ini kok tidak nyambung, begitu Bapak Sekjen. Jadi apa yang disampaikan oleh teman-teman misalnya dengan anggaran Kesekjenan yang sangat besar tetapi Tupoksi utamanya justru harus mengalami pengurangan anggaran yang sangat besar, misalnya dengan horti termasuk kemudian sarana dan prasaran dan lain-lain maka ini tidak menunjukkan bahwa kita memiliki orientasi yang sangat jelas terkait dengan bagaimana kita bisa menyelamatkan produksi dan produktifitas pertanian kita.

Yang kedua Bapak Sekjen, saya juga menyoroti mungkin ini hal sedikit yang agak terlewat yang tadi disampaikan oleh teman-teman yang ini kaitannya dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Saya menyadari bahwa ini adalah salah satu hulu kita juga di mana kita bisa menyediakan benih-benih yang sangat unggul di bidang pangan kita. Di mana benih kita pun selama ini sebageian besarnya itu juga impor. Akan tetapi ini lagi-lagi menunjukkan bahwa kita ini tidak sensitif apa yang sebenarnya mau

kita jaga dan mau kita selamatkan. Contohnya saja bahwa anggaran untuk perbanyak produksi benih bibit Litbang itu halaman 11 ada mengalami penurunan yang signifikan yang semula Rp63,9 miliar menjadi Rp43 miliar. Kesannya ini memang kecil angkanya tetapi kalau dilihat dari persentasenya di Satker ini sangat besar, karena hampir 31%. Padahal produksi ini tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, itu kan semuanya impor. Jangan sampai kemudian satu hari setelah ini semuanya tidak usah jauh-jauhlah tiba-tiba kita ini tidak punya cadangan benih yang cukup. Nah, disaat yang sama yang saya khawatir ketika kita orientasinya adalah impor dan negara-negara lain pun juga menjaga cadangan benihnya masing-masing atau memainkan harga karena benih menjadi perebutan oleh semua negara, maka yang akan terjadi dengan petani kita dan produksi petani kita.

Nah, ini mohon untuk kemudian dicek lagi saya ikut Pimpinan sajalah apa istilahnya tetapi anggaran-anggaran yang memang tidak fokus kepada upaya untuk meningkatkan produksi itu yang seharusnya direalokasi dan anggaran-anggaran yang seperti ini yang harusnya kita jaga.

Terus yang ketiga Bapak Pimpinan, ini di SDM ada program yang sebenarnya bagus karena ini terkait juga dengan membuka lapangan kerja, itu yang terkait dengan wirausaha di bidang pertanian untuk wirausahawan muda. Tetapi ternyata disini anggarannya juga dikurangi sangat besar, jumlah kelompoknya yang hampir 1.300 sekian hanya menjadi jumlah ratusan, ini pertimbangannya seperti apa padahal semua pada posisi kita jangan sampai tidak bisa membantu orang yang kehilangan pekerjaan. Tetapi disini lain kita punya program yang sebenarnya itu bagus untuk bisa mendorong agar orang-orang muda ini bisa berusaha dibidang pertanian tetapi ini tidak terfasilitasi dengan cukup baik, padahal anggarannya juga tidak terlalu banyak hanya 15-an juta dan maksimal 35 juta per kelompok.

Saya kira itu Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Cukup Mbak Luluk?

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Bapak Suhardi Duka, silakan.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan yang saya hormati,
Anggota Komisi IV DPR RI yang terhormat,
Sekjen dan pejabat Eselon I di Kementerian Pertanian ada Balitbang, ada BPPSDMP, ada Karantina.

Dari penyampaian teman-teman saya kira kita rasakan semua, bahwa berhadapan dengan Kementerian Pertanian sangat jauh berbeda dengan berhadapan dua kementerian yang lain. KKP dengan Kehutanan itu gampang sekali kita mendapatkan kesepakatan, karena mereka memang selalu mengakomodasi mendengarkan apa yang menjadi harapan, apa yang menjadi pertanyaan, apa yang menjadi usul dari Anggota Dewan sebagai mitranya. Tapi di Kementerian Pertanian kita merasakan bahwa sangat sulit untuk kita ketemu dalam suatu kesepakatan, karena selalu pandangan yang berbeda.

Saya kira teman-teman kita sepakat bahwa Kementerian Pertanian adalah bermain di kebijakan, bermain di hulu, bermain ditingkat produktifitas, bukan bermain ditingkat hilir hanya bisa menentukan harga dan stabilisasi harga, saya kira bukan itu tempatnya di Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, anggaran-anggaran yang diuraikan oleh masing-masing Dirjen kita melihat bahwa ada anggaran yang menyimpang. Terlalu banyak improvisasi saya katakan ini anggaran yang tidak ada gunanya yang seharusnya bisa kita lebih fokus untuk peningkatan produksi. Dengan memotong Rp7 triliun dari anggaran Rp20 triliun kurang lebih 30%. Kalau memang ingin adil ya kasih adil saja setiap Eselon I potong 30%, tapi ada yang berbeda-beda. Tapi justru yang berbeda-beda ini bisa saja terjadi, hanya kita harapkan jangan yang menjadi harapan untuk panen itu yang dipotong. Kalau tidak ada panen apa yang mau dimakan. Jadi ini yang saya lihat pandangan kita berbeda dengan teman-teman jajaran di Eselon I Kementerian Pertanian.

Saya tidak ingin berlama-lama, hanya saya ingin fokus satu saya minta kepada Bapak Sekjen atau pejabat Eselon I yang ada di Kementerian Pertanian seperti halnya tadi ayam. Ayam Rp39 miliar anggarannya untuk satu juta ekor. Sekarang ini rakyat butuh makan, butuh konsumsi, dia tidak mampu beli. Sama halnya dengan di KKP kita bisa kasih bagi-bagi ikan, karena memang KKP yang biyai. Nah, saya juga ingin usulkan kepada Kementerian Pertanian kita bagi paketlah dua ekor ayam sama 5 liter beras untuk 3000 paket setiap Anggota Dewan. Jadi kalau kita kali dua berarti kurang lebih 324 ribu paket, karena kalau 3000 paket dikali 54 itu 162 ribu paket. Nah, kalau kita ingin bagi kepada masyarakat termasuk petani dan lain sebagainya sekitar konsituen Anggota Dewan 3000 per Anggota Dewan itu berarti 162 ribu. Kita kasih dua ekor ayam tambah 5 liter beras, kira-kira harganya sekitar Rp120 ribu. Nah, kalau kali dua Kementerian Pertanian juga bagi dengan jumlah yang sama berarti hanya Rp38 miliar. Jadi yang satu juta ayam itu yang Rp39 miliar alihkan saja kesana. Kita bagi-bagi paket untuk dimakan oleh masyarakat kita yang sementara tidak bisa mendapatkan makanan yang layak, hanya Rp39 miliar.

Saya kira itu Bapak Ketua, saya mohon ini ditindaklanjuti supaya kita bisa.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Suhardi.

Selanjutnya Bapak Bambang Purwanto, silakan.

F-PKS (H. JOHAN ROSIDAN, S.T.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Bapak Bambang Purwanto dulu, habis itu Bapak Johan Rosihan, atau Bapak Johan dulu. Silakan Bapak Johan dulu tidak apa-apa.

F-PKS (H. JOHAN ROSIDAN, S.T.):

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bapak Ketua yang saya hormati,
Bapak Sekjen dan seluruh jajarannya, teman-teman Anggota Komisi IV DPR RI.

Saya melanjutkan Pak Dedi tadi, mungkin kita semua awalnya arahan Presiden dan Menteri Keuangan itu atau Ratas memutuskan pemotongan anggaran pertanian dua kali sehingga totalnya menjadi Rp7 triliun dipotong. Tetapi hari ini kemudian saya menjadi wajarlah Presiden memotong anggarannya, karena Kementerian Pertanian lain yang diomongin lain yang dikerjakan, ya sudah Presiden potong saja dia sebagai *punishment* atau apa.

Nah, contoh saja Bapak Ketua, saya bacakan tekad yang dia tulis sendiri. Tekad Kementerian Pertanian untuk menjadikan sektor pertanian sebagai penopang utama pencegahan COVID-19. Bahwa sektor pertanian nasional tidak boleh berhenti akibat pandemik COVID-19, bahwa seluruh jajaran Kementerian Pertanian dari pusat hingga daerah akan terus bekerja ekstra kerja keras demi menggenjot produksi komoditas serta sektor pertanian. Anggarannya mana? Menjamin kesejahteraan penyuluh saja salah hitung. Tadi dari Badan Litbang salah satu yang dipotong itu adalah anggaran penyuluh walaupun itu penyuluh swadaya. Jangan lagi sekarang kita bedakan antara penyuluh yang tetap itu atau dengan penyuluh swadaya. Sekarang para penyuluh-penyuluh itu, jadi fokus kita adalah petani, buruh tani, dan stake holder pertanian terutama penyuluh baik itu yang tetap di Kementerian ataupun yang penyuluh swadaya itu. Makanya harus kita tetapkan mereka bekerja, mereka juga bertanya bagaimana status yang sudah *passing grade*, bagaimana status segala macam itu yang kita pikirkan. Fokus saja, jadi jangan lagi kita memikirkan hal-hal yang merupakan misalnya untuk COVID, COVID ini untuk yang kesehatan dan lain-lain sebagainya itu Bantuan Sosial kan sudah dipikirkan oleh Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial. Yang dengan itu kemudian anggaran Pertanian itu dipotong Rp7 triliun.

Nah, Rp7 triliun itu akan menjadi tugas mereka. Sekarang tugas Kementerian Pertanian adalah focus untuk stake holder pertanian sebagaimana pertanian kita ini tetap maju, tetap bekerja sesuai dengan yang menjadi tekad kementerian ini. Karenanya Pak Ketua, saya fokus saja tolong hal-hal yang sudah kita sepakati seperti pembagian alat-alat pertanian yang sudah disepakati di awal itu jangan diganggu-ganggu karena itu akan membuat pembagian alat-alat pertanian ini merata di seluruh Indonesia, karena berbasis Anggota di semua Dapil itu ada. Jadi jangan diganggu-ganggu biar produksi pertanian itu bisa berjalan dengan baik.

Yang berikutnya bicara tentang program penumbuhan wirausaha muda pertanian. Saya bacakan yang menjadi mitranya toko tani center, toko tani Indonesia Provinsi, terus duta petani milenial, duta-dutaan pasti ada ... segala macam ini, terus ada Gapoktan, ada distribusi sembako. Terus mahasiswa pertaniannya mana, tidak melibatkan kampus-kampus pertanian. Padahal kan harus kita buat *mindset* sejak awal di mahasiswa pertanian kita itu agar mereka kembali menjadi petani jangan seperti sekarang mahasiswa pertanian itu malah menjadi yang lain-lain. Makanya ada orang yang mengatakan bahwa mahasiswa institute pertanian itu semua bisa dikerjakan kecuali bertani. Nah, tugas kita adalah bagaimana membuat mahasiswa pertanian itu bisa bertani. Nah, kejadian *COVID* ini harus kita jadikan sebagai titik tolak untuk kemudian mereka kembali berpikir bahwa bertani itu adalah sebuah solusi.

Terakhir soal harga komoditas yang anjlok, apakah Kementerian Pertanian atau kita misalnya mendorong pihak-pihak lain atau kita beli sendiri sehingga hasil pertanian dari petani itulah yang kemudian kita jadikan sebagai bahan Bansos untuk kita bagikan kembali kepada rakyat. Mungkin itu Bapak Ketua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kita kembali Mas Bambang Purwanto, silakan.

Jangan ngelamun Bapak Bambang, buka puasa masih 5 jam lagi.

F-PD (BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.):

Terima kasih Ketua.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan dan unsur wakil serta teman-teman sekalian,
Yang saya hormati dari Kementerian Pertanian.

Alhamdulillah kita masih diberikan kesehatan hingga saat ini, terkait dengan penanganan virus corona ini, *COVID-19* tentu ini sangat menakutkan dan beberapa rapat yang lalu saya sampaikan masalah transportasi ini sudah terjadi bahwa darat dan laut sudah stop semua. Sehingga kalau Bulog tidak ada stock pangan ini cukup berbahaya di pulau-pulau ini.

Kemudian saya ingin menyampaikan sedikit realokasi anggaran yang dilakukan ini tidak lain adalah untuk penanganan terhadap *COVID-19* utamanya, juga untuk program setelah pasca wabah. Dan teman-teman beberapa kali rapat ini sudah cukup kritis terhadap Kementerian Pertanian, tetapi nampaknya juga masih berulang-ulang. Barangkali teman-teman Kementerian ini berlindung di Perpu Nomor 1 Tahun 2020 yang Pasal 27 memberikan kekebalan hukum terhadap pengelola anggaran. Tetapi jangan lupa bahwa saya mengingatkan Perpu ini tentu nanti akan disampaikan ke DPR RI, ketika DPR RI tidak menyetujui tentu harus kembali kepada tata kelola keuangan yang tertib. Dan ini sudah diingatkan juga di dalam surat edaran Menteri Keuangan bahwa di dalam penyusunan anggaran harus sesuai dengan tata kelola keuangan. Jangan sampai satu ketika nanti terkena audit ketika dilakukan pemeriksaan. Karena di beberapa item ini tumpang tindih juga tidak focus terhadap penanganan *COVID-19* ini.

Kemudian seakan-akan Komisi IV DPR RI hanya sebagai dukungan untuk membuat penyusunan anggaran ini bagi Menteri Pertanian. Oleh karena itu, saya berharap kita buat kesimpulan yang tegas terkait dengan penyusunan anggaran ini kalau memang agak rumit dan sulit kita harus tegas bahwa kita kembalikan saja bahwa penyusunan anggaran harus tertib administrasi, agar ketika nanti dilakukan audit itu tidak bermasalah dan tidak melibatkan Komisi IV DPR RI yang setiap saat kita selalu rapat dengan Kementerian.

Sebenarnya yang saat ini diperlukan adalah kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek yaitu petani mulai kesulitan untuk memenuhi kebutuhan karena ayam tidak laku, kemudian juga penjualan hasil panen juga kemana. Kemudian ini yang tentunya harus dilakukan oleh Menteri Pertanian. Jangan kemudian Litbang biaya besar kemudian malah bergerak di bidang kesehatan, bukan mengurus petani.

Kemudian juga jangka panjang, bahwa ini juga diperlukan modal ketika setelah *COVID-19* dan sampai kapan *COVID-19* ini juga kita belum tahu sehingga kita juga masih meraba-raba tentu ini harus kita pikirkan bersama-sama agar jangka pendek dan jangka panjang ini bisa mengatasi betul kondisi masyarakat di Indonesia.

Saya kira itu Ketua.

Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Mas Bambang.
Selanjutnya Pak Azikin.

F-GERINDRA (Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Ketua beserta segenap Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati,
Bapak Sekjen beserta seluruh pejabat yang mendampingi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mendengar beberapa penjelasan dari Bapak Sekjen, terkait dengan refocusing dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian khususnya anggaran Sekjen, BPSDM, Badan Karantina dan Litbang. Maka berdasarkan usulan teman-teman pembicara terdahulu kami sangat sependapat bahwa bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat kiranya dapat dipertimbangkan agar seluruh rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke bisa menikmati. Contohnya ayam, kalau ayam ini cuma Jawa saja Pak, kasihan masyarakat yang diluar Jawa. Masyarakat diluar Jawa juga bisa menikmati senang menikmati ayam, ayam ras, ayam kampung yang penting bukan ayam kampus.

Pimpinan yang saya hormati.

Saya juga ingin mengusulkan kepada Bapak Sekjen khususnya di Litbang bahwa salah satu peranan Litbang adalah melakukan evaluasi terhadap tanaman-tanaman yang ada di petani. Di daerah saya Pak, baru-baru ini kentang itu sudah tidak produktif, tidak optimal dia punya hasil. Sehingga saya harapkan kepada Litbang agar kentang-kentang yang tersebar di tinggian 1.300 di atas permukaan laut ini sudah perlu diregenerasi kembali. Karena terus terang kentang itu ibarat manusia dia sudah monopose sudah tiak berproduksi lagi banyak.

Yang kedua, termasuk juga tanaman padi khususnya padi Membramo mungkin juga Litbang perlu melakukan evaluasi terhadap tanaman tersebut. Sebab terus terang Sulawesi Selatan ini salah satu lumbung padi di Indonesia. Sehingga kita harapkan bahwa padi yang ada di Sulawesi Selatan ini bisa mengimbangi kebutuhan nasional beras di Indonesia.

Oleh sebab itu Pimpinan, saya harapkan agar Litbang ini bisa betul-betul berfokus dalam kegiatan-kegiatan yang sangat dibutuhkan masyarakat saat ini. Sekali lagi saya katakan bahwa saat ini tidak ada lagi sektor ekonomi yang bisa kita andalkan. Sektor ekonomi biasa tidak ada lagi yang bergerak, transportasi tidak ada lagi yang bergerak, perdagangan tidak ada lagi kecuali sektor pertanian. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang terhormat ini saya

ingin mengajak teman-teman marilah kita sama-sama memberikan masukan-masukan di sektor pertanian agar masyarakat tidak kelaparan menghadapi COVID-19 ini.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selanjutnya Mbak Ema, silakan.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan Komisi yang kami hormati dan Bapak dan Ibu Anggota, Bapak Sekjen beserta Eselon I yang kami hormati.

Yang pertama yang ingin saya sampaikan dalam realokasi anggaran ini untuk penanggulangan COVID-19 BPPSDM Pertanian akan melakukan program stimulant modal bagi wirausahawan muda pertanian, supaya ketersediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja tetap terjaga. Kami menilai program ini sangat baik dan saya ingin menanyakan bagaimana secara teknis pelaksanaan kegiatan ini dan apa yang bisa kami lakukan selaku Anggota Komisi IV DPR RI untuk membantu percepatan realisasi program ini. Kami berharap juga tepat sasaran karena banyak sekali para pengangguran, PHK-PHK akibat dari COVID-19 ini sehingga bisa mengambil atau bisa mengambil program ini kepada para wirausahawan. Menjadikan wirausahawan muda sehingga pakan ini bisa berjalan dengan baik. Kemudian BPPSDMP juga akan melakukan pelibatan petani dan penyuluh dalam Sekolah Lapangan Petani. Mohon penjelasan dalam program ini.

Yang kedua, untuk Badan Litbang Pertanian. Refocusing kegiatan yang dilakukan untuk bantuan satu juta ekor unggas atau ayam. Apakah dengan program tersebut selesai permasalahan yang ada di peternak ayam. Kami mengusulkan bagaimana apabila anggaran bantuan satu ekor unggas atau ayam dibelanjakan untuk membeli unggas ayam dari para petani yang saat ini lagi membeli dengan terdampak dari kondisi ini. Jadi anggarannya bisa dialihkan untuk dibelanjakan oleh Kementan untuk membeli unggas-unggas dari peternak dan ayam tersebut bisa dibeli dan bisa dibagikan kepada masyarakat yang tidak mampu yang terdampak COVID-19.

Dan program pengembangan model program mandiri, kami berharap kami setuju dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang. Program ini bisa lebih tepat sasaran diberikan kepada Ibu-ibu rumah tangga yang terdampak COVID-19 sehingga bisa ditanam di lahan perkarangannya masing-masing

karena harga obat-obatan hari ini sudah mulai untuk imunitas kita diapotik mahal dan sulit untuk didapat. Mohon program ini direalisasi dengan baik dan tepat sasaran. Dan ini pelaksanaan juga melibatkan Anggota Komisi IV DPR RI untuk bisa mengawal dan bisa dilibatkan dalam program ini.

Itu yang bisa kami sampaikan.

Terima kasih Bapak Pimpinan.

*Wallahu Muwafiq Illa Aqwamithariq,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

ANGGOTA:

Mohon maaf, sesuai arahan Bapak Ketua.

Selanjutnya adalah Ibu Maria Lestari.

Dipersilakan kepada Ibu Maria Lestari.

F-PDIP (MARIA LESTARI):

Terima kasih Pimpinan.

Selamat siang Pimpinan Rapat.

Para Wakil Ketua, Anggota Komisi IV DPR RI, serta Bapak Sekjen dan Dirjen Eselon I Kementerian Pertanian yang saya hormati.

Disini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait refocusing anggaran. Saya melihat program dari Menteri hari ini belum berpihak kepada kaum marginal. Pertama, terkait dengan pelaksanaan pelatihan seminar, penyuluhan online dalam situasi COVID-19 ini kami berharap untuk dikaji lagi secara matang agar tidak menjadi program dan kegiatan yang mubazir dan sia-sia nantinya. Nah, harus dipikirkan dan diperhitungkan apa yang *urgent* dari program tersebut pada saat kondisi pandemi COVID-19 ini.

Nah, siapa yang menjadi targetnya, apa yang menjadi materi pelatihannya, bagaimana koneksi jaringan komunikasi internet secara nasional, dan apa target yang mau dicapai pasca pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat menghasilkan sesuatu yang nyata dan dapat segera dinikmati oleh petani kita dan masyarakat secara umum. Nah, itu yang pertama.

Nah, yang kedua tadi ada Sekolah Lapangan Petani. Perlu diperhatikan terkait program Sekolah Lapangan Petani di tengah kondisi pandemi ini apakah bisa menjamin akan berjalan secara efektif. Yang menjadi pertanyaan adalah seperti apa skenario Sekolah Lapangan yang akan dilakukan, bagaimana pendekatannya, seperti apa konsepnya sehingga menimbulkan rasa pesime jika kebijakan program tidak dijalankan tanpa

memperhatikan kondisi ekonomi sekarang. Karena yang dibutuhkan hari ini adalah konsep program yang cepat, tanggap terhadap kondisi pandemi untuk menyelamatkan ekonomi masyarakat. Nah, itu yang kedua tadi.

Yang ketiga, masih berkait dengan program BPPSDMP, pendidikan pertanian yakni penumbuhan wirausaha muda yang melihat program ini menjadi stagnan masih belum efektif karena menjadi pembicaraan peningkatan wirausaha muda tentunya melibatkan dari semua *stake holder*, salah satunya adalah mahasiswa pertanian, kelompok tani. Mahasiswa harus dilibatkan secara sedang sarana dan prasaranya juga harus didukung agar kemandirian pangan sektor pertanian bisa ditingkatkan.

Yang keempat, terkait program ayam saya rasa perlu dialihkan atau dialokasikan ke bidang lain yang berdampak langsung dengan peningkatan dan pemberdayaan terhadap sektor pertanian. Karena yang dibutuhkan program saat ini adalah program penguatan pertanian dalam waktu cepat dan berkelanjutan. Jika hanya bentuk pengadaan ayam saja tidak akan berdampak dalam penguatan pangan kita.

Kesimpulan sekarang pada hari ini perlu kiranya adanya evaluasi lagi bagi Kementerian Pertanian dalam memberikan program yang berbasis keberpihakan terhadap petani.

Mungkin itu saja Pimpinan, terima kasih.

Selamat siang.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Mbak Maria.

Selanjutnya Bapak Slamet yang di Sampang, silakan Bapak Slamet.

F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):

Terima kasih Pimpinan.

Yang kami hormati Abah Sudin yang selalu hadir setia untuk memimpin rapat di Komisi IV DPR RI,
Bapak Sekjen dan Bapak Dirjen yang kami hormati,
Serta rekan-rekan Anggota Komisi IV DPR RI.

Yang pertama, berbicara tentang BPSDM disitu saya melihat ada anggaran dukungan manajemen pusat 10 OPT 34 provinsi atau 514 kabupaten serta bantuan sarana IT untuk 508 kota kabupaten se-provinsi. Ini anggarannya Rp179 miliar, pertanyaan saya urgencynya seperti apa, karena saya lihat disini kami butuh keterangan lebih lanjut.

Yang kedua, saya melihat belanja pegawai di dalam BPSDM ini di program peningkatan penyuluhan dan pertanian belanja pegawai ada Rp88

miliar, belanja operasional Rp43 miliar dan dalam program pendidikan belanja pegawai Rp71 miliar, belanja operasional yang semula Rp40 miliar menaik menjadi Rp41 miliar. Apa alasannya Bapak Dirjen sehingga mempertahankan anggaran belanja pegawai ini dan belanja operasional ini tetap bertahan....

KETUA RAPAT:

Bukan Bapak Dirjen tapi Kepala Badan.

F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):

Kepala Badan, siap.

Untuk Kepala Badan apa yang menjadi pertimbangan ini. Sedangkan hari ini melihat *tagline* dari Kementerian Pertanian adalah pertanian cegah COVID-19, pertanian tidak berhenti kerja ekstra di tengah COVID. Apakah tagline ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dari pihak Kementerian. Sedangkan hanya untuk penanganan bantuan COVID hanya untuk 16 kabupaten di 4 provinsi yang terdiri Banten, Jabar, Jatim dan Jateng dan DIY. Apakah ini sangat potensi dan maksimal untuk bisa membantu masyarakat dalam memerangi COVID ini. Ketika hari ini kita berbicara tentang penanganan dan bantuan secara langsung kepada masyarakat alangkah eloknya, alangka baiknya jika semisal bantuan ayam ini untuk dialihkan ke anggaran yang mungkin lebih bermanfaat. Satu contoh, bukan bermaksud untuk membandingkan dalam Kementerian KKP ini kemarin ada bantuan secara tunai untuk dibelanjakan oleh Anggota Komisi dari BKIPM ini Anggota Komisi IV DPR RI ini punya kesempatan untuk turun langsung kepada masyarakat untuk memberikan bantuan langsung. Apakah tidak ada model lain untuk bisa membantu masyarakat. Itu yang kedua.

Yang ketiga, terkait dengan adanya pelatihan ataupun penyuluhan saya sebutkan di Jawa Timur ini rincian dari BPSDM. Jawa Timur pelatihan pertanian ada Rp42 miliar ini seperti apa teknis ataupun perekrutannya. Mungkin itu saja Bapak Ketua yang dapat kami sampaikan. Yang terpenting dari adanya beberapa program baik di Dirjen ataupun Kepala Badan ini mohon, baik di pelatihan ataupun penyuluhan peningkatan kinerja khususnya di bidang kewirausahaan, di bidang milenial saya katakan dengan tegas saya bagian dari Anggota milenial hari ini yang ada di Komisi IV DPR RI. Ketika program ini betul-betul tidak transparan khususnya bagi kaum-kaum milenial saya orang pertama yang akan menentang kebijakan-kebijakan ataupun program-program dibidang milenial ataupun di bidang pemuda.

Itu saja yang dapat kami sampaikan.

Demikian, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Slamet yang gagah dan milenial, makin lama makin ganteng, makin hebat.

Yang terakhir Mbak Alien Mus.

Silakan Mbak Alien Mus.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua yang sudah gunting rambut tambah cakep saja,
Yang saya hormati juga Anggota Komisi IV DPR RI dan juga Pimpinan,
Bapak Sekjen dan juga jajaran Eselon I.

Saya sudah tidak bisa menyampaikan banyak hal, tapi memang tadi yang semua sudah disampaikan begitu juga dengan Pimpinan. Bapak Sekjen, saya ingin sampaikan kalian adalah tempat dan hidup para petani dan peternak yang ada di seluruh Indonesia. Jangan sampai dalam keadaan COVID-19 ini para petani kita, para rakyat kita tambah menderita. Program yang harus diambil alih oleh Mentan ini adalah program yang membantu hajat hidup orang banyak, jangan pernah menyepelekan apa yang Bapak-bapak semua ini lakukan di Kementan.

Saya ingin sampaikan sekarang kita masuk bulan lima, dan tiga bulan, empat, lima, enam dan tujuh ini adalah bulan-bulan petani untuk memanen hasil panen. Yang terjadi dilapangan adalah hasil panen berlimpah ada, tapi daya beli orang terhadap hasil panen itu berkurang. Belum lagi dipermainkan oleh harga para tengkulak-tengkulak, ini sangat disayangkan. Kemudian dari 11 Eselon I, tadi sudah disinggung soal BPPSDMP, terus juga tentang Balitbang Pertanian, ini juga kita melihat di Badan Karantina masih tidak efektif anggaran yang dianggarkan untuk Badan Karantina. Kita melihat Badan Karantina ini seharusnya fokus dengan Tupoksinya, yaitu cegah dan tangkap dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan Tupoksi utama agar dikurangi.

Oleh sebab itu, saya melihat ada dua kegiatan Karantina yang perlu dievaluasi untuk dikurangi anggarannya, yaitu satu layanan dukungan manajemen Eselon I. Kedua, layanan saran dan prasarana internal. Kedua kegiatan tersebut tidak terlalu mendesak dilakukan dalam waktu dekat, sehingga disarankan untuk direalokasi masing-masing sebesar 50%. Masih banyak acara-acara seremonial yang tidak mungkin akan dilakukan di masa-masa sekarang ini, belum lagi ini di Dirjen-Dirjen yang lain.

Saya berharap Ketua, hari ini adalah hari terakhir kita memberikan saran dan kritik. Apabila tidak lagi diindahkan maka mungkin Komisi IV DPR RI harus mengambil satu langkah. Kemarin sudah diberikan hasil kesimpulan rapat tapi toh juga masih belum diindahkan juga. Hari ini semua Komisi IV DPR RI dan juga beserta Pimpinan yang lain sudah memberikan saran dan masukan yang begitu sangat menyentuh masa juga Kementan tidak punya hati dan perasaan untuk mendengar apa yang terjadi di masyarakat.

Sekarang satu bulan ini orang masih punya uang sedikit-sedikit, tapi 3 bulan kedepan apa yang bisa diberikan, apa yang bisa diharapkan. Orang sudah mulai susah sekarang, barang-barang sudah mulai mahal. Tolong harus dibuka mata hatinya.

Itu saja yang bisa saya sampaikan Ketua. Semoga kita selalu sehat wal'afiat, kuat dan semoga rapat hari ini juga membawa itikad baik bagi Kementan yang sudah diberikan advice dari Komisi IV DPR RI.

*Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Demikian pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan oleh Anggota Komisi IV DPR RI. Selanjutnya kami persilakan saudara Sekjen atau Kepala Badan untuk menjawab. Anda punya konsep kita juga punya konsep, bahkan kita sudah siapkan angka-angkanya agar supaya minggu ini ada Rapat Kerja sama Kementerian Pertanian agar semuanya berjalan. Kalau hari ini tidak putus berarti kita tunda lagi.

Terima kasih.

Silakan.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik, Pimpinan.

Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI.

Terima kasih masukannya, kami sebetulnya sudah berusaha mungkin belum optimal kami pelajari betul saran-saran yang tertuang dalam kesimpulan, mohon maaf kalau memang masih belum, kita akan perbaiki.

Bapak Pimpinan, terkait dengan Sekjen ada beberapa point. Yang pertama, memang kesannya refocusing dari Sekjen ini betul kesanya 2,5% tapi berkali-kali saya jelaskan bahwa ini disebabkan karena ada anggaran yang memang tidak bisa dipotong Bapak Sutrisno, Bapak Slamet. 1,3 triliun lebih Tunkin semua pegawai Kementerian Pertanian se-Indonesia itu ada di Sekjen, kalau Tunkin itu tidak bisa dipotong Pak Sutrisno, sehingga prosentasenya tidak bisa mengurangi prosentase. Demikian juga yang sudah realisasi, sudah pada posisi kontrak sehingga ada sisa anggaran ini yang kita optimalkan.

KETUA RAPAT:

Saudara Sekjen, saya mau tahu coba jelaskan mana yang sudah kontrak dan mana yang belum, tolong kasih saya catatan akan saya cek, karena setahu saya ini hampir semua banyak yang belum kontrak. Jadi kalau saudara Sekjen mengatakan tadi ada yang sudah kontrak berikan kepada saya contohnya.

Terima kasih.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik, ini data *outstanding contract* Sekjen ada Rp45 miliar, Itjen Rp981 juta, Dirjen TP 1,07 ini tentunya data dari Menteri Keuangan.

KETUA RAPAT:

Begini saudara Sekjen, saya mau tahu nama kegiatannya apa coba, berikan kepada kami. Tolong diberikan supaya kita jelas, kita semua transparan terbuka.

Terima kasih.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik, terima kasih Bapak Ketua.

Kemudian terkait Sekjen yang kedua, memang surat edaran Menteri Keuangan Nomor S320 selain pemotongan atau penghematan Rp7 triliun disitu juga tercantum jadwal penyelesaian revisi DIPA Perubahan APBN 2020, dimana memang kami tahapannya tanggal 25 April ini sudah selesai revisi anggaran. Oleh karena itu, bukan berarti hari ini tidak bermanfaat ada dua strategi setelah DIPA beres bisa revisi DIPA ini proses keuangan yang menurut saya normal.

Terima kasih.

Selanjutnya barangkali Kepala BPPSDMP.

KETUA RAPAT:

Saya sangat paham sekali saudara Sekjen. Kita lihat masalah pangan, kok nampaknya Kementan tidak dapat tugas yang khusus dari Presiden, malahan kita lihat yang dapat tugas itu Kementerian Sosial, ini ada apa. Saya paham tanggal 25 April adalah dateline-nya tapi kan kami bisa bikin surat nanti melalui Pimpinan DPR RI, bahwa semua ini belum clear, itu saja. Atau kalau memang mau dipaksa jalankan silakan, berarti kita tidak ada kemitraan yang baik, itu saja.

Silakan yang lain mau lanjutkan.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Terima kasih.

Mohon ijin Bapak Ketua, Bapak dan Ibu sekalian.

Beberapa arahan sudah kami catat, sedikit barangkali yang kami sampaikan. Pertama, mengenai Sarpras termasuk ... factory ini sebetulnya terbesar di 20 UPT Kita Pak Ketua, sebagian ada yang sudah dilaksanakan, sebagian ada yang memang kontrak, tapi ada juga yang memang belum kontrak, terutama yang belum kontrak itu yang perlu perencanaan. Jadi kemarin kita berencana dulu, memang perencanaan selesai baru lelang fisik. Ada memang beberapa sengaja saya tahun untuk tidak dikontrak. Dan ini adalah bagian yang memang kami delete. Jadi nanti kami sisir lagi Pak, bagian-bagian yang belum kontrak nanti akan kita delete sehingga menjadi bagian dari penghematan.

Kemudian untuk PHLN (Pinjaman Hibah Luar Negeri), itu memang di dalam *loan of agreement*-nya tidak bisa dipotong Bapak Ketua, nanti ya kami mohon arahan. Kalau memang ini bisa dipotong atau dikurangi kita akan lakukan itu. Kemudian mengenai penyelenggaraan pendidikan ini memang ada pengurangan yang signifikan Rp173 menjadi Rp122 miliar yang ini sebetulnya sebagian besar adalah uang makan para mahasiswa kita. Jadi jumlah mahasiswa kita kalau tidak salah ada 6000 orang. Jadi maksudnya Politeknik Pembangunan Pertanian kemudian ada SMK TP. Jadi uang makan mereka Pak, jadi ini kita kurangi, kualitasnya kita turunkan sehingga biaya per satuannya menurun tetapi memang kuantitasnya tetap. Jadi sampai Desember itu menjadi kurang lebih Rp122 miliar. Nah, namun demikian mungkin kalau kita akan sisir lagi kalau memang bisa kita potong nanti kita akan potong juga Pak Ketua.

Kemudian terkait dengan Sekolah Lapang, ya memang ini kami mohon arahan juga istilahnya seperti apa. Teman-teman di penyuluhan istilahnya memang tetap Sekolah Lapang tetapi yang dimodifikasi sebetulnya, kenapa? Karena ini terkait dengan COVID-19. Di dalam Sekolah Lapang itu sebetulnya kita memberikan semacam insentif untuk para penyuluh dan para petani, jadi sebetulnya itu.

Kemudian juga di dalam penumbuhan wirausaha muda, jadi objeknya itu adalah mahasiswa pertanian dan alumni dari Fakultas Pertanian. Memang belum seluruh Indonesia kita melakukan, belum seluruh Fakultas Pertanian yang ada di Indonesia kita melakukan kerja sama, tetapi sebagian besar terutama Universitas yang besar, seperti kalau di Jawa ada UNPAD, ada UGM, kalau di Sulawesi misalnya di HAS, kalau di Kalimantan misalnya Lambung Mangkurat, di Sumatera juga kemudian seterusnya. Kita sudah lakukan kerja sama, jadi mereka adalah bagian dari objek penumbuhan wirausaha muda ini. Tentu kalau misalnya dari Komisi IV DPR RI ada arahan ya tentu akan kita akomodasi, tapi intinya pelaksanaannya adalah kita bertitik tolak dari kerja sama dengan Fakultas Pertanian yang ada di Indonesia ini

plus juga objeknya adalah para mahasiswa dan *fresh graduate* dari Politeknik Pembangunan Pertanian kita yang dikelola oleh Kementerian Pertanian. Termasuk juga Politeknik Pembangunan Pertanian yang tidak dikelola oleh Kementan tetapi sudah melakukan kerja sama dengan kita.

Saya kira itu dari saya.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Kita lihat ini....

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua, interupsi Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Tunggu Pak Hermanto.

Pelibatan petani dan penyuluh Sekolah Lapang Petani ini awalnya kan semula tidak ada ini Rp24 miliar. Kemudian belanja modal termasuk *teaching factory* pelatihan, vokasi dan PNBK, dari anggaran 31 menjadi 32. Saya minta tolong sekali lagi saya katakan saya minta tolong kita bermitra 5 tahun, apabila tidak ada kejujuran ya kita lihat saja nanti. Fungsi pengawasan Anggota Komisi IV DPR RI saya mintakan seefektif mungkin termasuk Bapak Sekjen. Bapak Sekjen tadi mengatakan sudah ada kontrak, jadi pagu Sekjen ini diluar gaji masih ada Rp540 miliar, diluar gaji loh Rp540 miliar yang direalisasikan baru 20%. Kontrak yang sudah jalan berapa? Ini era terbuka Sekjen, apa juga semua orang tahu, tidak ada yang ditutup-tutupi termasuk di DPR RI juga. Jadi jangan bilang alasan sudah kontrak, setahu saya jaman dulu Bapak Momon ini orang paling baik dan paling jujur, tapi tidak tahu sekarang. Saya kenal Bapak Momon 10 tahun.

Silakan lanjutkan yang lainnya, kami sudah siapkan juga kesimpulan. Apabila tidak ada kecocokan ya kita lihat saja nanti apa ada kesimpulan atau tidak.

Silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Terima kasih Bapak Ketua.

Saya memperkuat statement Bapak Ketua, jadi inikan kita anggarannya dalam proses perencanaan, kenapa kok tiba-tiba sudah ada realisasi dan sudah ada kontrak. Saya pikir ini sudah terjadi pelanggaran prosedur. Komisi IV DPR RI ini punya hak untuk melakukan pengawasan, dan kita harus terbuka saja kenapa itu bisa terjadi. Dan juga misalnya tadi ada

anggaran yang seharusnya pemotongan terjadi malah penambahan. Artinya ini adalah satu proses yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi anjuran dari Perpres Nomor 54 dan juga Keputusan Menteri Keuangan yang sifatnya memotong, walaupun ini kita tidak setuju juga. Tapi ini adalah satu hal yang bersifat anomali. Saya pikir dari 30 menjadi 31 itu adalah menurut saya itu perlu dibongkar apa itu terjadi, seperti apa.

Demikian Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya silakan Kepala Badan yang lain untuk menjelaskan.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Pimpinan dan Anggota yang saya muliakan.

Saya menjawab beberapa pertanyaan dari Pimpinan dan Anggota. Pada dasarnya kami akan mendengar apa yang menjadi arahan Pimpinan. Terkait dengan produksi benih, bibit saya sepakat untuk menambahkan jumlah produksi bibit varietas unggul yang kita produksi. Ada beberapa saran Anggota terkait dengan pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan. Oleh karena itu, beberapa saran dan masukan dari Ibu Endang, Ibu Ema, terkait dengan kawasan pemanfaatan lestari untuk diperkotaan, kalau memang arahan Pimpinan dan Anggota kita akan masukkan on program akan kita masukkan Bapak Pimpinan dan Anggota. Termasuk kawasan untuk tanaman obat di beberapa kabupaten di seluruh provinsi. Kita akan tambahkan kalau itu menjadi arahan yang harus kita lakukan.

Terkait dengan pengadaan satu juta ekor ayam Bapak Pimpinan dan Anggota, memang perencanaan ini memang untuk Pulau Jawa saja, karena dengan alokasi satu juta ekor ayam ini memang tidak memadai untuk provinsi lain. Tapi kalau memang dikehendaki kita bisa lakukan itu dengan arahan-arahan Pimpinan. Pembagian satu juta ekor ayam ini bukan hanya memberikan saja termasuk pendampingannya. Karena bagi kita untuk petani, buruh miskin yang berdampak *COVID* ini ada dari sekian banyak yang akan kita berdayakan untuk menjadi pengusaha-pengusaha ayam lokal kampung yang ada di setiap provinsi. Tapi kalau arahan Pimpinan dan Anggota ini resikonya atau faktor keberhasilannya, kegagalannya lebih tinggi saya pada prinsipnya tentunya mohon arahan Pimpinan apakah program satu juta ayam ini semuanya ke PKH saja, Ltbbang memproduksi hanya untuk benih, bibit, pangan, hortikultura dan perkebunan saja saya ikut Pimpinan dan Anggota.

Itu mungkin Bapak Pimpinan dan Anggota.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Selanjutnya silakan.

KEPALA BADAN KARANTINA:

Baik, terima kasih Bapak Pimpinan.

Pimpinan, Bapak dan Ibu Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Mungkin ada penjelasan sedikit Pak, dari kami terkait dengan tadi saran dari Bapak Darori terkait dengan kerja sama. Baik, jadi kami sudah catat Pak Ketua. Untuk nanti khusus terkait dengan teman-teman LHK atau BKSDA yang terkait dengan tugas-tugas teman-teman. Selama ini kita memang ada yang kami lebih kepada pengawasan di perbatasan Pak, dengan TNI, Polri dan lainnya. Tapi untuk dengan Kehutanan memang kami terima kasih sarannya tadi ini akan kami tindaklanjuti untuk kerja sama ini.

Berikutnya terkait dengan kebijakan tadi Pak, anggaran di kebijakan sesungguhnya itu Tupoksi kita itu Tupoksinya kita adalah ... untuk mencegah masuk keluarnya sebenarnya atau apapun yang Karantina dan juga organisme Karantina dari atau ke negara kita atau wilayah negara kita. Sehingga sesungguhnya untuk yang point tadi itu peningkatan ketersediaan pangan di sana itu secara langsung memang di Karantina belum bisa kita siapkan Pak, tapi mohon nanti arahan Pimpinan dan mungkin akan kami diskusikan lagi, jika itu memang bisa tentu yang penghematan tadi juga mungkin kami relokasi atau refocusing bisa kita masukkan nanti Bapak Ketua.

Terus terkait dengan kebijakan-kebijakan tadi termasuk dengan ... jadi semua komoditas yang mau masuk kepada kita melalui impor misalnya itu semua negara asalnya itu terhadap media pembawa itu harus dilakukan salah satu misalnya analisis resikonya. Jadi tetap kita lakukan, itu satu per satu harus kita kawal terus untuk rencana-rencana pemasukan apapun atau pembawa dari luar ke negara kita. Termasuk kebijakan-kebijakan lain yang terkait dengan pengawasan dan penindakan dilapangan untuk melakukan fungsinya 8P, mulai pemeriksaan hingga pemusnahan Bapak dan Ibu semua. Mungkin itu yang kami tambahkan.

Saran terakhir tadi dari Ibu Alien Mus, terima kasih atas sarannya tadi kami akan cek lagi karena memang itu termasuk dengan pemeliharaan, nanti kami akan cek dan kami siap untuk ... Bapak dan Ibu semua para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Kita lihat di Badan Karantina, pelayanan dukungan manajemen Rp106 miliar, pelayanan sarana dan prasarana internal Rp171 miliar ini diluar kemudian dipotong menjadi layanan manajemen menjadi Rp105 miliar,

pelayanan sarana dan prasarana internal Rp144 miliar. Kalau gaji memang kita tidak mungkin kita bisa potong. Ini masih ada juga hal-hal yang membuat acara ceremonial-ceremonial, termasuk juga kemarin acara di Sulawesi Utara. Sudahlah stoplah itu, dipotonglah anggarannya, difokuskan untuk peningkatan produksi. Di Kementerian KKP tidak ada satu pun acara ceremonial ekspor, karena saya bilang sama Menteri-nya karena beliau dulu duduk di kursi saya ini. Saya ingatkan tidak usah ada acara ceremonial-ceremonial, bagaimana meningkatkan produksi pada saat ini dan pada saat setelah COVID-19.

Jadi saya sudah diskusi juga sama staf ahli saya, perihal masalah kesimpulan rapat. Tadi Sekjen ngomong bahwa anggarannya sudah banyak yang dikontrak yang dipakai baru 20%, yang baru dikontrak cuman sekian puluh miliar, masih banyak. Kenapa sih tidak kita sisir sama-sama, ayolah kita terbukalah sekali lagi ayo kita terbuka untuk kebaikan kita semua. Kami Komisi IV DPR RI tidak pernah menghambat, saya mau semuanya cepat selesai karena jangan sampai rakyat kelaparan kurang pangan. Sudah stop masalah data yang kurang valid divalidkan dulu, supaya ada antisipasi karena kemarin saya juga mendengar dari beberapa lingkungan kemungkinan Indonesia akan kekurangan beras dan bahan pangan lainnya.

Jadi ini kami sudah merumuskan, silakan saja nanti diprotes kalau dianggap tidak sesuai. Tampilkan kesimpulan rapatnya.

1. Komisi IV DPR RI menerima penjelasan Sekretaris Jenderal, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kepala Badan Karantina Pertanian, serta Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian mengenai refocusing kegiatan dan realokasi anggaran tahun 2020 di masing-masing Eselon I Kementerian Pertanian untuk memenuhi ketersediaan pangan dalam rangka percepatan penanganan COVID-19.

Anggota?

Pemerintah, Bapak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

2. Komisi IV DPR RI meminta agar refocusing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2020 sejalan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang banyak, kegiatan yang tidak prioritas dan tidak mendesak, serta kegiatan yang sifatnya

ceremonial direalokasi kepada kegiatan peningkatan produksi pangan dan dan berdampak langsung kepada petani.

Anggota?

Bapak Sekjen?

SEKJEN KEMANTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk menghitung kembali dengan lebih cermat dan melakukan efisiensi anggaran, kemudian direalokasi pada kegiatan yang berdampak langsung kepada petani dalam rangka peningkatan produksi dan ketersediaan pangan, terutama pada kegiatan baru yang tidak sesuai dengan arah refocusing kegiatan dan kegiatan yang tidak berdampak langsung terhadap peningkatan produksi pertanian.

Anggota?

Pak Sekjen.

SEKJEN KEMANTAN:

Point 3 setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

4. Komisi IV DPR RI meminta agar refocusing kegiatan dan realokasi anggaran dilakukan melalui pemotongan pada kegiatan Eselon I, sebagai berikut:
 - a. Sekretaris Jenderal, sebesar Rp150.000.000.000,00 (seratus lima puluh miliar rupiah) dari pagu sebesar Rp1.814.543.174.000,00 (satu triliun delapan ratus empat belas miliar lima ratus empat puluh tiga juta seratus tujuh puluh empat ribu rupiah);
 - b. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, sebesar Rp550.000.000.000,00 (lima ratus lima puluh miliar rupiah) dari pagu sebesar Rp1.457.118.372.000,00 (satu triliun empat ratus lima puluh tujuh miliar seratus delapan belas juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu rupiah);
 - c. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, sebesar Rp430.000.000.000,00 (empat ratus tiga puluh miliar

rupiah) dari pagu sebesar Rp1.379.187.543.000,00 (satu triliun tiga ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus delapan puluh tujuh juta lima ratus empat puluh tiga ribu rupiah);

- d. Badan Karantina Pertanian, sebesar Rp150.000.000.000,00 (seratus lima puluh miliar rupiah) dari pagu sebesar Rp966.290.837.000,00 (Sembilan ratus enam puluh enam miliar dua ratus sembilan puluh juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah);

Ada tanggapan Anggota?

Pak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Mohon ijin Bapak Ketua, perkenan kami kaji dulu, kami pelajari karena saya nanti akan menyampaikan kepada Bapak Ketua secepatnya data yang *outstanding contract* dan data realisasi yang dari Kementerian Keuangan. Jadi mohon ijin untuk yang point 4, a, b, c, d ini prinsipnya kami setuju kalau uangnya ada. Jadi kami akan pelajari dulu Bapak Ketua, mohon sekali lagi kami mohon maaf.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Pim, di kesimpulan rapat sebelumnya ini sudah sempat kita ikuti maunya Kementerian Pertanian untuk dihilangkan dari kesimpulan rapat dan masih diulangi lagi. Kali ini saya berharap Pimpinan agar bijaksana untuk tetap mencantumkan ini dalam kesimpulan rapat agar rapat kedepannya efektif dan efisien, Revisian itu sesuai dengan apa yang sama-sama kita sepakati.

Demikian Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Waktu Rapat Kerja terakhir ini sudah saya tampilkan, tetapi Kementerian Pertanian meminta ditunda, dievaluasi. Sekarang kami tampilkan lagi minta ditunda lagi, ini bagaimana ini.

SEKJEN KEMENTAN:

Ya, kalau uangnya tidak ada bagaimana Pak. Kami akan sisir semaksimal mungkin karena ini kami semuanya ada UPT yang jumlahnya

ratusan. Badan Litbang ada UPT 60, ada BPPSDMP ada UPT 20 lebih, Badan Karantina juga sekitar 54. Artinya, kami kaji dulu Bapak Ketua, karena organisasi juga harus jalan.

KETUA RAPAT:

Dikajinya sampai kapan ini, karena besok kami juga Rapat Dengar Pendapat dengan Eselon I. Kemudian kami rencanakan Kamis, harus Rapat Kerja harus semuanya putus.

SEKJEN KEMENTAN:

Ya, artinya besok tetap jalan toh pemotongan Rp7 triliun tetap bisa dilaksanakan. Saya akan siapkan bahwa data yang kami siapkan realisasi *outstanding contract* memang data Pak, jadi bukan main-main.

KETUA RAPAT:

Pak Sekjen saya tahu, sekarang Bapak Sekjen saya tanya berapa anggaran Pak Sekjen yang masih ada, yang sudah terpakai dan yang sudah kontrak, saya mau tahu.

SEKJEN KEMENTAN:

Mohon ijin, inikan catatan kami. Belanja mengikat itu Rp1,4 triliun disini termasuk biaya operasional dan Tunkin, karena Tunkin ada di Sekjen. Realisasi sudah 366, *outstanding contract* 45. Ini saya mau kaji lagi karena ada kemungkinan data realisasi ini ada redanden dengan belanja mengikat. Saya akan evaluasi ulang kalau memang bisa 150 akan saya lakukan, tapi mohon dengan sangat jangan ditentukan, karena kalau ditentukan seperti ini saya takut mengikat Pak.

KETUA RAPAT:

Pak Sekjen, tadi dari awal waktu saya baru memulai rapat, saya sudah ingatkan tolong sambil rapat sambil dievaluasi. Kalau tidak ada kesimpulan rapat hari ini ya untuk apa kita rapat. Jujur Pak Sekjen, saya pun takut tiap hari datang ke kantor, tetapi karena tanggungjawab saya sebagai Pimpinan saya lakukan.

SEKJEN KEMENTAN:

Besok pada saat Rapat Kerja dengan 4 Eselon I, mungkin sebelum ini saya akan sampaikan hasil analisis kami. Saya khawatir ini dampaknya pada penyelenggaraan organisasi Kementerian Pertanian akan terganggu. Karena Kementerian Pertanian kan tidak hanya pusat, banyak UPT yang ada dibawahnya ini.

KETUA RAPAT:

Tadi Bapak Sekjen mengatakan apakah uangnya masih ada? Saya jamin setelah pemotongan ini uangnya tetap ada, hanya ada realokasi untuk peningkatan produksi pangan.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Jadi memang apa yang kami prediksi kemarin waktu rapat intern, kami menduga kenapa Kementerian Pertanian tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan kepada pihak ketiga, ternyata benar. Makanya saya sarankan kepada Eselon I Kementerian Pertanian, tolong apa yang disampaikan oleh teman-teman Komisi IV DPR RI langsung dijabarkan dan kalian lapor kepada Menteri. Saya tidak ingin Rapat Kerja dengan Menteri batal lagi, itu merusak belum ada sejarahnya saya kira, rapat dengan Menteri sampai seperti itu. Jadi harus matang betul apa yang disampaikan oleh Ketua tadi ini kesimpulan. Kalau memang kontraknya tidak bisa dibatalin kenapa kan ada pertimbangan khusus. Kan ini masalahnya anggarannya ini tidak normal, dipahami ya anggaran tahun ini tidak normal. Walaupun ada anggaran sampai dipotong 30% RP7 triliun, tapi marilah kita pahami semua biar bisa berjalan. Kalau ini tidak ada kesimpulan hari ini rapat apa.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Anggota yang lain, silakan kalau mau komen.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Ketua.

KETUA RAPAT:

Pak Sutrisno, silakan.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Kalau saya perhatikan di anggaran Sekjen ini uangnya masih ada. Belanja kegiatan di Sekjen sekitar Rp300 miliar, belanja operasional Rp121 miliar. Nah, kalau memang Bapak Sekjen tidak sanggup kasih saja RKA-

nya kepada saya, saya akan coba kaji. Saya sanggup Bapak Ketua, untuk mengecek itu tidak apalah untuk anggaran.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Ya, hidup Bapak Sutrsino, kalau tidak sanggup minta tolong Komisi IV DPR RI saja.

KETUA RAPAT:

Yang lain ada?

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Menurut saya kalau memang Bapak Sekjen bilang besok pagi sebelum Rapat Dengar Pendapat yang kedua dimulai dia sudah menyampaikan saya pikir yang tidak terlalu panjang pak Ketua, artinya kita akan memulai Rapat Dengar Pendapat besok kalau sebenarnya apa yang disampaikan Sekjen tadi disampaikan sebelum Rapat Dengar Pendapat kedua. Usulan saya begitu Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Charles.

Yang lain silakan.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.)

Suhardi Ketua.

Saya begini Pak Ketua, kalau rapat besok dengan kementerian kemudian usul saya tidak masuk mengenai bantuan paket sembako kepada masing-masing Dapil kita, saya menyampaikan saya tidak setuju.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Yang lain silakan, karena saya disini bukan bos, saya cuman memimpin jalannya rapat.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Ketua, sekali lagi Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSAH):

Menurut saya waktu kita sampai besok Rapat Dengar Pendapat yang kedua kan tidak sampai 24 jam. Saya pikir ini apa yang disampaikan Sekjen tadi kita beri waktu mungkin apa ini diskors untuk kemudian kita tidak akan melakukan Rapat Dengar Pendapat yang kedua besok, sampai Sekjen kemudian melakukan apa yang disebut perubahan-perubahan tadi.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bang Charles.

Yang lain silakan.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Ketua.

KETUA RAPAT:

Siapa ini? Mbak Alien.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Inikan sudah terjadi beberapa hari minggu lalu juga kan kita sudah ada hasil kesimpulan dari Rapat Kerja Komisi IV DPR RI bersama Menteri Pertanian. Hari ini juga kita harus ada hasil, ini juga untuk mengikat untuk kita melanjutkan Rapat Kerja, ini acuan Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ada lagi yang lain, Bapak Hasan tolong pencerahannya sedikit demi untuk rakyat Indonesia.

Silakan Bapak Hasan.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Bapak dan Ibu sekalian yang saya hormati.

Khususnya Sekjen, selaku *manager* di Kementan. Saya berharap semua pembahasan dengan Komisi IV DPR RI merupakan sebuah perencanaan dan tatkala belum ada keputusan Bapak Sekjen ini belum bisa melakukan kegiatan. Kementerian yang lain sudah sepakat bahwa keputusan Komisi IV DPR RI bagaikan sebuah keputusan yang mampu melangsungkan apa yang menjadi kewenangan keuangan atau anggaran di Kementerian.

Yang kedua Bapak Momon, mari siang hari ini kita sudah ketidakpahaman diantara kita, atau saya tidak paham mau dibawa kemana perahu Kementan ini politik anggarannya. Sehingga komunikasi yang baik itu akan menelurkan kebijakan yang baik.

Yang ketiga yang terakhir, selesaikan maksimal sebelum 24 jam. Refocusing sesuai dengan saran dan pendapat, sekali lagi saran dan pendapat karena ini hak legislator yang bisa ditindaklanjuti atau yang wajib ditindaklanjuti oleh eksekutif saran dan pendapat ini. Realokasinya kemana coba ya dikalkulasi kembali, dihitung dan ditulis, sehingga besok sudah ada kata mufakat dengan Menteri cukup dengan 30 menit, 20 menit sebagaimana Menteri LHK. Sekali lagi LHK itu rapat dengan Komisi IV DPR RI ini hanya 20 menit. Begitu dijelaskan sudah paham semua, dan mengaminkan Bapak Sudin dan kawan-kawan. Sekali lagi dengan LHK hanya 20 menit, saya berharap dengan Kementan ini 15 menit, manakala komunikasinya dibangun dengan baik. Apalagi dengan Bapak Edhy, begitu juga hampir sama komunikasi yang baik yang dilakukan oleh Bapak Edhy walaupun Bapak Edhy ini mantan Ketua Komisi IV DPR RI.

Tiga hal itu barangkali Bapak Ketua, yang saya hormati dan saya banggakan. Barangkali kita beri toleransilah 24 jam besok sudah sempurna, manakala itu diindahkan, tidak disempurnakan ya apa boleh buat saya akan tunduk kepada mufakat Komisi IV DPR RI, apa yang diinginkan oleh keputusan mufakat Komisi IV DPR RI.

Itulah barangkali Bapak Ketua, *outline*-nya di kesepakatan bersama sehingga hari ini ditunda dulu sebelum 24 jam sudah *clear* dengan Menteriya besok hanya 15 menit.

Sekian, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih pencerahannya Bapak Kyai Hasan.

Selanjutnya Bapak Dedi Mulyadi.

Ini perhatikan teman-teman termasuk Bapak Sekjen lihat yang huruf e "Manakala pemotongan tersebut di atas melebihi dari sisa anggaran,

pemotogan akan disesuaikan kembali sehingga terjadi pagu yang minus". Silakan dibaca lagi teman-teman, tanggapi. Saya ini sudah mau pulang capek saya.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Saya minta supaya point e ini, ini memperkuat aspirasi kita. Jadi terkait misalnya ada sejuta ayam itu dialihkan, kemudian juga ada pendidikan dan kegiatan-kegiatan ceremonial itu dialihkan. Kita lihat pengalihan lain-lain yang tadi sudah disebut oleh Anggota tadi, itu kita lihat kita berikan kesempatan Kementerian ini 24 jam untuk melihat peralihannya itu seperti apa. Ini adalah hak anggaran, hak buget Anggota DPR RI, jadi mestinya Kementerian mestinya menerima secara rasional.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Hermanto atas masukannya.

Bapak Dedi terakhir, setelah itu kita putus maunya bagaimana.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PG (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Terima kasih.

Masukannya secara prinsip kan Sekretariat Jenderal bisa melakukan pengaturan dengan baik. Yang titik pokok utama adalah apa yang menjadi kehendak kita tentang peningkatan produksi pangan rakyat dan difokuskan pada para petani sebagaimana harapan kita, apakah melalui pergerakan Bansos atau pemetaan pada tiap wilayah produksi itu kan secara teknis tinggal diatur Kesekjenan menggeser hal-hal yang tidak penting, termasuk diinternak keSekjenan. Itu saja kok mudah, saya pikir tidak mesti ketakutan kehilangan anggaran.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Ketua yang mulia.

Bapak Sekjen tolong dilihat kembali yang point e dibaca.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik, prinsipnya ya untuk point e kita akan coba selesaikan dalam 24 jam.

KETUA RAPAT:

Ini saya sudah masukkan di point e Bapak Sekjen, saya maunya kesepakatan kita hari ini bisa selesai, besok kerjaan kita masih banyak.

SEKJEN KEMENTAN:

Pak Ketua, sekali lagi dengan adanya point e saya melihat angka-angka itu artinya saya minta kami akan jelaskan apa adanya optimal yang bisa kita lakukan dari badan dan juga dari Sekjen Pak.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Ya, fleksible saja tapi diarahkan kepada program berbasis masyarakat.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Tapi intinya Kementerian Pertanian setuju tidak itu, point 4 itu. Ketok Pak Ketua, setuju katanya sudah.

SEKJEN KEMENTAN:

Saya begini, saya akan lakukan tapi saya minta waktu Pak Ketua, takut ini ... yang organisasi Kementerian Pertanian di daerah juga.

KETUA RAPAT:

Suaranya tidak jelas Pak Sekjen.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Saya Ansy Pak.

KETUA RAPAT:

Singkat.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Saya hanya mau menegaskan saja Bapak Ketua, yang kita bicarakan ini bukan sesuatu yang baru. Sudah berkali-kali kita bicarakan dan Bapak Sekjen juga sudah tahu. Yang kedua, soal toleransi waktu juga bukan tidak pernah kita berikan. Sudah kita berikan Pak. Yang ketiga, sudah ada usulan konkrit, solusi konkrit sebagai langkah jalan tengah di point e “manakala pemotongan tersebut...”.

Nah, saya ingin menyampaikan Bapak Sekjen, mohon maaf kita ini juga rada-dara ngeri Pak, mohon maaf jangan ada dusta diantara kita. Karena beberapa program yang kami tidak tahu itu sudah jalan. Kita ini ingin transparan dan akuntable semuanya Pak. Nah, Bapak ini menjelaskan mohon maaf Pak, kelihatannya rasional tapi tidak logis Pak. Kelihatannya rasional tapi tidak logis untuk kondisi sekarang. Yang berikutnya, bahasanya itu Bahasa karet. Bahasanya sangat fleksible, kita tidak butuhkan yang itu Pak, soal anggaran ini kita harus rijit.

Demikian Bapak Ketua, saya kembalikan.

KETUA RAPAT:

Anggota lainnya silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Cukup, diketok saja Pak Ketua.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Diketok saja Pak Ketua, sudah *clear* itu.

KETUA RAPAT:

Pak Sekjen?

Yang lalu sudah ada, jujur Pak Sekjen, yang lalu angka ini sudah saya tampilkan tetapi karena atas permintaan Bapak Menteri tolong jangan ditampilkan kami hilangkan, tapi kok masih lagi seperti ini. Saya ini cuman mengatur rapat Pak, saya bukan bos disini, saya cuman mengatur rapat acara ini bagaimana bisa semuanya sesuai. Saya yakin Bapak Sekjen, sama-sama kami Komisi IV DPR RI sama tujuannya, meningkatkan produksi pangan sama, bukannya tidak sama-sama. Disitu ada Litbang, ada SDM, ada Karantina, semuanya sama tujuannya meningkatkan. Kita lihat nanti besok nanti di PSP, sama TP, ada pemotongan benih yang gila-gilaan, terus bagaimana nanti setelah pasca ini, duitnya dari mana lagi kalau tidak dari sekarang kita sisir.

SEKJEN KEMENTAN:

Pak Ketua, secara prinsip pemotongan kami setuju hanya memang masalah angka ini hitung-hitunganya kami mau lihat dulu Pak Ketua, tapi kita akan maksimal. Oleh karena itu, mohon berikan kesempatan kami waktu dan konsultasi kepada Bapak Menteri Pak Ketua.

Kami kemarin juga keputusan rapat Komisi IV DPR RI dicoba diusahakan untuk dipenuhi semua. Insya Allah semuanya untuk kepentingan petani. Jadi sekali lagi saya minta waktu 24 jam kalau kita mampu semuanya, kalau tidak ada alasan-alasan logis dengan data yang akurat. Karena kalau tercantum saya setuju inikan berarti menjadi keputusan dan harus dilaksanakan bisa berdampak kepada ada UPT yang anggarannya minus.

KETUA RAPAT:

Bapak Momon lihat point e, “manakala pemotongan tersebut di atas melebihi sisa anggaran akan disesuaikan kembali sehingga terjadi pagu yang minus”. Apa nanti perlu saya bilang voting Pak Sekjen, kalau saya bicara voting per fraksi bagaimana.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Tidak usah voting Bapak Ketua, langsung saja ketok.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Semua setuju, kuorum ini.

KETUA RAPAT:

Teman-teman, kita ini mitra, mitra itu harus saling menghormati, saling menghargai. Kita ini semua sama, Kementerian sama Komisi IV DPR RI sama, berbuat yang terbaik untuk bangsa dan negara ini.

SEKJEN KEMENTAN:

Minta waktu 10 menit bisa tidak ini, saya kan ada....

KETUA RAPAT:

Saya kasih waktu 10 menit ya Bapak Sekjen. Bisa 10 menit atau 15 menit.

SEKJEN KEMENTAN:

Siap Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

15 menit, Bapak Sekjen.

SEKJEN KEMENTAN:

Siap Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Berapa menit?

SEKJEN KEMENTAN:

10 menit, 15 menit?

SEKJEN KEMENTAN:

15 menit Pak.

KETUA RAPAT:

Oke, saya skors 15 menit.

(RAPAT DISKORS)

(SKORS DICABUT)

KETUA RAPAT:

Bagaimana pak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Untuk point 4 a ... pagunya bukan 1.814 pak tapi pagunya 1.861.679 bisa diketik.

KETUA RAPAT:

Coba langsung dirubah 1.861....

SEKJEN KEMENTAN:

1.861

KETUA RAPAT:

Terus.

SEKJEN KEMANTAN:

Kemudian Badan Litbang 1.800 pagunya yang dirubah, 1.800.970.429. Nanti kalimatnya diperbaiki. Badan Penyuluhan 1.700....

KETUA RAPAT:

Pak Sekjen, ini nampaknya kita salah persepsi. Kalau Bapak Sekjen itu dari pagu awal, dengan yang kita bicarakan ini dari pagu yang sudah terakhir. Coba dilihat.

SEKJEN KEMANTAN:

Kalau pagu terakhir nanti beda ini Pak, seperti SDM 430 tambah 280 bisa 750.

KETUA RAPAT:

SDM ini 1.379.187.543.

SEKJEN KEMANTAN:

Dari pagu awal Pak, kalau dari pagu ini sebelumnya kan sudah dipotong 321, sekarang dipotong 430, ini potongannya jadi tinggi sekali Pak Ketua. Jadi saya minta pemotongannya dari pagu awal.

KETUA RAPAT:

Ya tidak bisa dong, kan kita terakhir sudah Rapat Kerja sudah ada pemotongan. Jadi tidak ada artinya dong saya Rapat Kerja sama Kementan. Inikan pagu akhir yang kita potong lagi, dan Bapak Momon saya jelaskan semuanya kepada Bapak Momon Sekjen, uang inikan tidak pindah kemana-mana tetap di Kementerian Pertanian, tidak pindah ke Kementerian Kehutanan, tidak. Cuman kita realokasi tujuannya satu peningkatan produksi. Kita sudah Rapat Kerja minggu lalu potong Rp3 triliun. Inikan kita potong lagi pagu dari pagu terakhir ini. Dari awal tadi Bapak Momon bilang yang sudah dikontrak oleh Sekretaris Jenderal baru Rp45 miliar. Yang mana kontrak itu bisa tidak addendum, bisa.

Anggota silakan kalau ada yang mau menanggapi.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Saya Pak Ketua.

Pak Sekjen, ini Komisi IV DPR RI terakhir menginginkan posisi pagu akhir yang Bapak telah Bapak sampaikan pada halaman 6 itu sesuai tadi yang disampaikan Bapak Ketua, itu dikurangi untuk kegiatan lain dalam rangka mendukung penanganan COVID sama peningkatan penyediaan pangan, jadi tetap ada di Kementerian. Jadi posisi kita adalah usulan kita

menggeser yang ada yang dilaporkan terakhir oleh Bapak Sekjen untuk memenuhi apa yang diperlukan oleh masyarakat. Jadi tidak kemana-mana saya kira, ini ada kesalahan persepsi, jadi tidak perlu lagi kembali pada yang awal, pada posisi akhir ini.

Itu saja pak ketua.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Pak Ketua, Hasan Aminuddin.

KETUA RAPAT:

Silakan.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-NasDem (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Pak Ketua yang saya hormati dan segenap Anggota.

Saya punya persepsi tadi 15 menit itu belum mampu diterjemahkan atau disimpulkan oleh Sekjen. Saya kembali ke awal bagaimana kita beri kesempatan sebelum 24 jam sudah selesai hitungan secara rasional dan proporsional. Menghitungnya Bapak Momon sesuaikan dengan situasi dan kondisi hari ini. Indonesia atau negara lain atau Indonesia ini sedang musibah, bukan pada posisi yang normal menghitungnya. Selamatkan nyawa dan petani, itu judulnya. Besok Pak Ketua, sebelum 24 jam hitungan Bapak Momom selesai, kalau tidak kita putuskan dengan sepihak karena keputusan DPR RI wajin diimplementasikan oleh eksekutif.

Sekian, terima kasih Bapak Ketua.

Biar tidak bertele-tele ini.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bapak Ketua atas pencerahannya.

Dari tadi saya bicara disini, dari tadi Anggota memberikan tanggapan, dijawabnya cuman bilang ini salah angkanya. Padahal ini dari pagu terakhir yang kita lihat. Jadi percuma dari tadi saya mimpin rapat dari pagi, mending saya pulang kerumah saya tidur kalau cara begini.

Yang lain Anggota silakan, apakah usulan yang mulia Bapak Hasan kita ikutin atau bagaimana.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Yang minta 15 menit tadikan Bapak Sekjen sudah kita sepakati. Artinya diopsi untuk ditunda sampai kurang dari 24 jam itu sudah diganti dengan 15 menit itu, maka kita menunggu Pak. Saya terus terang, saya ini perhatikan detail demi detail perkataan Bapak Sekjen sejak pertama kali saya masuk di Komisi IV DPR RI. Kata-katanya itu terus terang Pak, kita butuh harus bisa dipegang kata-kata ini Pak.

Saya kembalikan kepada Bapak Ketua.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya silakan.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Saya menyepakati tadi yang disampaikan oleh Bapak Kyai Hasan, ada tafsir yang berbeda kayaknya ini. Saya juga agak kaget sekelas Eselon I agak multi tafsir terkait anggaran begini. Jadi memang Rapat Kerja-Rapat Kerja kita ini memang tidak pernah dianggap sepertinya. Jadi lebih baik disesuaikan lagi yang seperti Bapak Kyai Hasan sampaikan mungkin ada sebagai jalan tengah daripada bertele-tele terus ini tidak selesai-selesai. Kalau memang masih juga ya putus sepihak.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Bapak Dedi.

WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI/F-PG (H. DEDI MULYADI, S.H.):

Baik, kalau memang hari ini tidak selesai sedangkan kita kan dikejar dengan waktu. Petani itu musim tanamnya harus tepat waktu, tidak bisa dia dilaksanakan nanti bulan Agustus baru selesai. Boleh misalnya sampai besok tetapi dengan catatan besok sudah terjadi perubahan secara fundamental dari seluruh angka-angka itu selaras dengan keinginan kita semua, yaitu peningkatan produksi pangan.

Itu saja barangkali, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Rudi silakan, dari PAN silakan.

Pak Rudi silakan Pak Rudi.

Ya Bapak Charles silakan.

F-NasDem (H. CHARLES MEIKYANSYAH):

Menurut saya kalau pun ada keputusan untuk besok kita skros 24 jam, tapi angka-angka pagunya itu memang harus kita ketahui dan sepakati dulu antara Komisi IV DPR RI dengan Kementerian. Karena kan dari tadi ini ada perbedaan persepsinya Bapak Sekjen dengan kita.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Charles, yang pejabat Kementerian Pertanian itu semuanya pintar dan sangat jago, sangat hebat, sangat lihai. Jadi pagu terakhir ini sudah diserahkan kepada kita tiba-tiba kembali ke pagu awal. Rapat terakhir pun sudah ada pagu akhirnya. Saya tergantung teman-teman saja, silakan bagi saya tidak ada masalah.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Mohon ijin Ketua.

KETUA RAPAT:

Siap.

ANGGOTA:

Saya sepakat dengan apa yang disampaikan Bapak Ketua dari awal ini, angka-angka ini. Itu yang harus dijadikan pegangan oleh Bapak Sekjen dan kawan-kawan.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Pak Kanjeng.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Teman-teman Eselon I mungkin agak tegang dia, kita kan sudah bahas 3 kali ya, jadi saya kira pagu terakhir itu diterima. Dan ini a, b, c, d, e itu ada kata kuncinya. Jadi saya rasa diterima, masih ada waktu untuk dibicarakan

lagi terakhir nanti putusan pada Rapat Dengar Pendapat dengan Menteri itu putusan terakhir.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Yang lain silakan, ada lagi?

Kalau tidak ada Bapak Sekjen.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik, Bapak Ketua saya patuhi arahan Bapak Ketua. Dan memang betul istilahnya penghematan, penghematan ini harus cepat, proporsional dan rasional. Jadi secara prinsip daripada *deadlock* kami tidak bisa kerja, saya setuju tapi tetap saya akan perhitungkan yang proporsional dan rasional. Jadi kalau misalnya berdampak minus atau organisasi tidak jalan ya mohon dengan sangat. Itu saja Bapak Ketua.

Jadi point e ada perubahan kalimat, “manakala penghematan tersebut di atas melebihi dari sisa anggaran, akan disesuaikan kembali secara proporsional dan rasional.

KETUA RAPAT:

Ulangi Bapak Sekjen pelan-pelan.

SEKJEN KEMENTAN:

“Manakala penghematan tersebut akan disesuaikan, “akan disesuaikan” dibuang. “Manakala penghematan tersebut diatas melebihi dari sisa anggaran, penghematan akan disesuaikan secara proporsional dan rasional”. Ini usul seperti ini Bapak Ketua.

KETUA RAPAT:

Pak Momon, Bapak Sekjen, harus dilihat dari nomor 4 awal. kata-katanya pemotongan. “Komisi IV DPR RI meminta agar refocusing kegiatan dan realokasi anggaran dilakukan melalui pemotongan pada kegiatan Eselon I”. Tadi usulan Bapak Momon itukan penghematan, ini tidak ada yang dihemat Pak Momon, harus tetap pemotongan. Jadi ini nanti bertentangan yang awal kata nomor 4 sama yang e beda. Yang satu bilang pemotongan, yang satu penghematan. Ini tidak ada yang dihemat Pak Momon, coba baca dari nomor 4 dulu.

“Komisi IV DPR RI meminta agar refocusing kegiatan dan realokasi anggaran dilakukan melalui pemotongan pada kegiatan Eselon I, sebagai berikut”.

SEKJEN KEMENTAN:

Ya, setuju kalau gitu pemotongan.

KETUA RAPAT:

Pemotongan ya.

SEKJEN KEMENTAN:

Biar konsisten.

KETUA RAPAT:

Point 4 setuju?

Anggota?

Pak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

5. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian agar hasil efisiensi anggaran dialokasikan untuk menambah volume kegiatan prioritas, antara lain alat mesin pertanian (pra dan pasca panen), Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO), bantuan benih dan bibit, pekarangan pangan keluarga, dan bantuan pangan.

Jadi begini Bapak Momon, Bapak Momon sebagai petinggi kan tinggal bilang UPPO dari misalnya Rp160 juta kan tinggal dipotong saja sedikit. Jadi unitnya tidak usah dipotong, tapi besarnya dipotong. Kemudian Alsintan kami juga mengerti kan anggaran dipotong, berarti Alsintan dipotong juga sedikit sesuai dengan pemotongan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan.

Anggota?

Pak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Siap Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Setuju Bapak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Iya, setuju nomor 5.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

6. Komisi IV DPR RI meminta masing-masing Eselon I Kementerian Pertanian segera melakukan penyesuaian terhadap pagu anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2020 dan memproses revisi berdasarkan hasil pembahasan Rapat Dengar Pendapat hari ini. Selanjutnya, Komisi IV DPR RI meminta agar rincian anggaran per Eselon I hasil perhitungan ulang sebagaimana hasil pembahasan dalam Rapat Dengar Pendapat hari ini disampaikan kepada Komisi IV DPR RI sebelum Rapat Kerja.

Supaya jangan ada kesalahpahaman lagi.

Anggota?

Bapak Sekjen?

SEKJEN KEMENTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Atas tanggapan dan draft rancangan kesimpulan dapat disetujui menjadi kesimpulan rapat hari ini.

(RAPAT: SETUJU)

Bapak dan Ibu yang kami hormati.

Sebelum kami menutup Rapat Dengar Pendapat hari ini, kami persilakan Bapak Sekjen Kementan untuk menyampaikan kata penutup dalam Rapat Dengar Pendapat ini.

Silakan.

SEKJEN KEMENTAN:

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua, Pimpinan, dan Anggota Komisi IV DPR RI.

Di bulan Suci *Ramadhan* ini saya atas nama teman-teman Eselon I mengucapkan terima kasih atas rancangannya, semoga rancangan ini bisa ditindaklanjuti. Kami mohon maaf kalau ada hal-hal yang kurang berkenan, bagaimana pun kami tetap menganggap Komisi IV DPR RI adalah mitra yang strategis.

Demikian Bapak Ketua, sekali lagi mohon maaf apabila ada yang kurang berkenan. Dan kami berusaha bisa menterjemahkan masukan dari teman-teman.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Kami juga segenap Komisi IV DPR RI meminta maaf sama Bapak Sekjen dan jajaran, Kepala Badan. Tujuan kami satu Pak, tujuan kita sama, bagaimana tersedianya kecukupan pangan, baik pada masa *COVID-19* atau pasca. Terima kasih.

Dengan demikian berakhir sudah Rapat Dengar Pendapat hari ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI mohon maaf apabila selama kami memimpin rapat ini ada kekurangan, kekhilafan. Dengan mengucapkan *alhamdulillah* Rapat Dengar Pendapat ini kami tutup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.40 WIB)

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001